

**Perubahan Tingkah Laku Anak Remaja Yang
Mengalami Broken Home Di Desa Lingga Tiga
Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

**DEBI SINTIA PUTRI RITONGA
NIM. 17 302 00020**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**Perubahan Tingkah Laku Anak Remaja Yang
Mengalami Broken Home Di Desa Lingga Tiga
Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten
Labuhan Batu.**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh :

**DEBI SINTIA PUTRI RITONGA
NIM. 17 302 00020**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH**

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**Perubahan Tingkah Laku Anak Remaja Yang
Mengalami Broken Home Di Desa Lingga Tiga
Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*


Oleh :

DEBI SINTIA PUTRI RITONGA
NIM. 17 302 00020

PEMBIMBING I


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 1966000620002121003

PEMBIMBING II


Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **DEBI SINTIA PUTRI RITONGA**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 24 Juli 2024
Kepada Yth
Ibu Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad addary Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Debi Sintia Putri Ritonga** yang berjudul: **Perubahan Tingkah Laku Anak Remaja Yang Mengalami Broken Home Di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial(S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

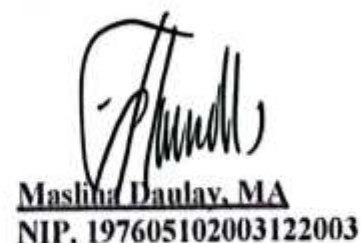
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 1966060620002121003

PEMBIMBING II



Masliha Daulay, MA
NIP. 197605102003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : DEBI SINTIA PUTRI RITONGA
NIM : 17 302 00020
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Perubahan Tingkah Laku Anak Remaja Yang Mengalami Broken Home Di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal 26 Juli 2024

Yang menyatakan,



DEBI SINTIA PUTRI RITONGA
NIM. 17 302 00020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEBI SINTIA PUTRI RITONGA
NIM : 17 302 00020
Fak/Prodi : Bimbingan konseling Islam
Judul Skripsi : Perubahan Tingkah Laku Anak Remaja Yang Mengalami Broken Home Di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 24 Juli 2024
Pembuat Pernyataan



DEBI SINTIA PUTRI RITONGA
NIM: 17 302 00020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DEBI SINTIA PUTRI RITONGA
Tempat/Tgl Lahir : Lingga Tiga, 19-September-1999
NIM : 17 302 00020
Fak/Prodi : FDIK/BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, ~~24~~ Juli 2024
Yang Membuat Pernyataan


DEBI SINTIA PUTRI RITONGA
NIM. 17 302 00020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Debi Sintia Putri Ritonga
NIM : 1730200020
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Perubahan Tingkah Laku Anak Remaja Yang Mengalami Broken Home di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

Ketua

Drs. H. Agus Salim, M.Ag
NIP.196308211993011003

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Anggota

Drs. H. Agus Salim, M.Ag
NIP.196308211993011003

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

Maslina Daulay, M.A.
NIP. 1976051020031220003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 15 Juli 2024
Pukul : 13.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus /74,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,23
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1000 /Un.28/F.4c/PP.00.9/07/2024

Judul Skripsi : **Perubahan Tingkah Laku Anak Remaja Yang Mengalami Broken Home di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.**
Nama : **Debi Sintia Putri Ritonga**
NIM : **1730200020**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 30 Juli 2024

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Debi Sintia Putri Ritonga
NIM : 1730200020
Judul : Perubahan Tingkah Laku Anak Remaja Yang Mengalami Broken Home Di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu
Tahun : 2024

Menurut latar belakang masalah perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan terkait dengan tumbuh kembangnya yang diisi dengan berbagai pengalaman. Tanpa disadari tingkah laku anak akan terbentuk atau akan mengalami perubahan dari yang baik ke yang buruk atau sebaliknya tergantung oleh faktor yang mempengaruhinya.. Seperti yang terjadi di Desa Lingga Tiga Kabupaten Labuhanbatu, perubahan tingkah laku anak remaja broken home memiliki tingkah laku yang berbeda dengan anak yang yang broken home pada umumnya. Walaupun orang tuanya telah bercerai,namun tingkah lakunya tidak berubah bahkan berubah menjadi lebih positif. Dari permasalahan tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana perubahan tingkah laku anak remaja broken home di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tingkah laku anak di Desa Lingga Tiga tersebut. Karena perubahan tingkah laku anak menjadi lebih positif atau negatif dipengaruhi oleh banyak faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fenomena-fenomena atau kejadian yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan empat prosedur perolehan data yaitu klasifikasi data, reduksi data, deskriptif data dan terakhir penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa walaupun pada awalnya mereka mengalami perubahan tingkah laku yang bersifat negatif, beberapa anak korban perceraian di Desa Lingga Tiga justru membawa dampak perubahan tingkah laku menjadi lebih positif. Hal itu karena dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu faktor internal seperti naluri (insting), adat (kebiasaan), hati nurani, pengalaman dan pengamatan, hingga kemauan dari dalam diri anak itu sendiri, maupun eksternal yang terdiri dari faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun faktor lain yang turut mempengaruhinya yaitu seperti pemahaman diri, kepercayaan diri, penyesuaian diri, dukungan dan pola asuh yang baik dari orang tua serta lingkungan sosial masyarakat yang baik.

Kata kunci : *perubahan, tingkah laku, anak, broken home*

ABSTRACT

Name : Debi Sintia Putri Ritonga
Reg. Number : 1730200020
Thesis Title : Changes in the Behavior of Teenagers Who Experience Broken Homes in Lingga Tiga Village, Bilah Hulu District, Labuhan Batu Regency
Year : 2024

According to the background of the problem, child development is a process of change related to growth and development which is filled with various experiences. Without realizing it, children's behavior will be formed or will experience changes from good to bad or vice versa depending on the factors that influence it. As happened in Lingga Tiga Village, Labuhanbatu Regency, changes in the behavior of broken home teenagers have different behavior from children those with broken homes in general. Even though his parents have divorced, his behavior has not changed and has even become more positive. Based on this problem, the author wants to know how the behavior of broken home teenagers in Lingga Tiga Village, Bilah Hulu District, Labuhanbatu Regency has changed and what factors influence changes in children's behavior in Lingga Tiga Village. Because changes in a child's behavior to be more positive or negative are influenced by many factors, both internal and external factors. The type of research used in this research is qualitative research, using qualitative descriptive analysis methods, namely describing phenomena or events in the field. Data collection techniques in this research were obtained through observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research uses four data acquisition procedures, namely data classification, data reduction, data description and finally drawing conclusions. Based on the results of research and analysis carried out by researchers, it can be concluded that although initially they experienced negative changes in behavior, several children who were victims of divorce in Lingga Tiga Village actually had the impact of changes in behavior to be more positive. This is because it is influenced by several factors, both internal factors such as instincts, customs, conscience, experience and observation, as well as the child's own will, as well as external factors consisting of family, school and community environmental factors. . Other factors that influence this include self-understanding, self-confidence, adjustment, support and good parenting from parents and a good social environment.

Key words: *change, behavior, children, broken home*

خلاصة

الاسم : ديبى سينتيا بوتري ريتونجا

نيم : ١٧٣٠٢٠٠٠٢٠

العنوان : التغيرات في سلوك المراهقين الذين تعرضوا للمنازل المكسورة في قرية لينجا تيغا، منطقة بيلاه هولو،

مقاطعة لابوهان باتو

السنة : ٢٠٢٤

ووفقا لخلفية المشكلة فإن نمو الطفل هو عملية تغيير تتعلق بالنمو والتطور ومليئة بالتجارب المتنوعة. ومن دون أن ندرك ذلك، يتشكل سلوك الأطفال أو يتغير من الجيد إلى السيئ أو العكس حسب العوامل المؤثرة فيه. كما حدث في قرية لينجا تيغا، مقاطعة لابوهانباتو، فإن التغيرات في سلوك الأسر المحطمة لدى المراهقين سلوك مختلف عن الأطفال الذين لديهم منازل مكسورة بشكل عام. وعلى الرغم من طلاق والديه، إلا أن سلوكه لم يتغير بل أصبح أكثر إيجابية. بناءً على هذه المشكلة، يريد المؤلف معرفة كيف تغير سلوك المراهقين المنكسرين في المنزل في قرية لينجا تيغا، منطقة بيلاه هولو، مقاطعة لابوهانباتو، وما هي العوامل التي تؤثر على التغيرات في سلوك الأطفال في قرية لينجا تيغا. لأن التغيرات في سلوك الطفل لتكون أكثر إيجابية أو سلبية تتأثر بعوامل كثيرة، سواء العوامل الداخلية أو الخارجية. ونوع البحث المستخدم في هذا البحث هو البحث النوعي، وذلك باستخدام أساليب التحليل الوصفي النوعي، أي وصف الظواهر أو الأحداث في المجال. تم الحصول على تقنيات جمع البيانات في هذا البحث من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات في هذا البحث أربعة إجراءات للحصول على البيانات، وهي تصنيف البيانات، والحد من البيانات، ووصف البيانات وأخيرا استخلاص النتائج. بناءً على نتائج البحث والتحليل الذي أجراه الباحثون، يمكن الاستنتاج أنه على الرغم من أنهم عانوا في البداية من تغيرات سلبية في السلوك، إلا أن العديد من الأطفال الذين كانوا ضحايا الطلاق في قرية لينجا تيغا كان لديهم بالفعل تأثير التغيرات في السلوك ليكونوا أكثر إيجابية. وذلك لأنه يتأثر بعدة عوامل، سواء العوامل الداخلية مثل الغرائز والعادات والضمير والخبرة والملاحظة، وكذلك إرادة الطفل الذاتية، وكذلك العوامل الخارجية المتمثلة في عوامل البيئة الأسرية والمدرسية والمجتمعية. وتشمل العوامل الأخرى التي تؤثر على ذلك فهم الذات والثقة بالنفس والتكيف والدعم والأبوة الجيدة من الوالدين والبيئة الاجتماعية الجيدة.

الكلمات المفتاحية: التغيير، السلوك، الأطفال، المنزل المحطم

KATA PENGANTAR



Syukur *Alhamdulillah*, peneliti panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala*, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Rasulullah Muhammad *Salallahu Alaihi Wassallam* sebagai tauladan bagi kita semua.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perubahan Tingkah Laku Anak Remaja Yang Mengalami Broken Home di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Ibu Dr. Magdalena M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay MA selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.PSI. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam dan Seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu peneliti saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag, selaku kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusun skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku kepala Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusun skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu

pengetahuan selama perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.

8. Teristimewa saya sampaikan kepada keluarga tercinta Ayahanda Zulpan Ritonga dan Ibunda Derlan Ritonga yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup saya yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang kepada kedua ibunda tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya. Teristimewa Adik-adik Tercinta saya Alawiyah Ade Lazriyani Ritonga, Ananda Saskia Ritonga dan Taufiq Hidayat Ritonga, yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan studi ini.
9. Kepada sahabat Tercinta saya Romadona Mayanti Siregar, Dian Lestari, Minta Ito Siregar, Nurasia Ritonga, Elfida Rahmadani, Nurul Anisah, Arifah Mahira Salsabila, Ridha Seihotang, Jenie, Valent, Syaa, Rhea, yang telah memberikan motivasi, dorongan serta bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk seluruh sahabat, teman, organisasi, dan apapun itu yang tidak bisa sebutkan namanya satu persatu saya ucapkan terimakasih.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan

dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 30 Juli 2024

Debi Sintia Putri Ritonga

Nim : 1730200020

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kh dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	e (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	koma terbalik di atas



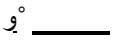
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Haw
ء	Hamza	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab sama seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
/ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
/ ° °و	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا ...°' ..ى..°'	<i>fathah dan alif atau ya</i>	\bar{a}	a dan garis atas
...ى..°, ,	<i>Kasrah dan ya</i>	I	i dan garis di bawah
....ؤ	<i>dommah dan wau</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ۱. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQOSAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah.....	6
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori.....	11
1. Faktor Perubahan	11
2. Tingkah Laku Anak Remaja	13
3. Broken Home	22
B. Kajian Terdahulu.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian	28
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Subjek Penelitian	29
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Keabsahan Data	34
G. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	37
B. Hasil Pembahasan	44
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan tingkah laku anak remaja merupakan suatu proses dimana terjadinya peralihan dan perpindahan tingkah laku yang baik atau buruk yang bersifat dinamis, artinya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Tingkah laku merupakan reaksi, tanggapan, jawaban atau alasan yang dilakukan organisme. Mengarah ke tingkah laku anak, dimana anak yang ditinggal cerai orang tua dalam suatu lingkungan memberikan kontribusi pada pembentukan perubahan tingkah laku anak. Mengajarkan perilaku prososial pada anak akan membawa perubahan yang positif pada lingkungan sekitar, yang akan menimbulkan tingkah laku yang baik, memiliki pergaulan sosial yang tidak buruk terhadap lingkungan, teman dan masyarakatnya.¹

Idealnya anak remaja memiliki tingkah laku yang baik karena adanya faktor pendorong yang kuat yang terlahir dari pendidikan orang tua yang memiliki sikap ke disiplinian dalam membimbing atau membentuk tingkah anak sesuai dengan ajaran pendidikan dan agama. Melalui orang tua dan lingkungan keluarga untuk membentuk tingkah laku anak yaitu dengan cara mengenalkan akan tuhan nya, melalui perbuatan, ucapan dalam membentuk tingkah laku yang baik.²

¹ Kartono, Kartini, *Psokologi anak*, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 10

² Dessy Syofiyanti, Yulita Kurniawati, Dkk, *Teori Psikologi Anak*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 50

Faktor perubahan tingkah laku anak remaja cenderung terhadap bimbingan orang tua dalam membentuk tingkah laku anak. Adapun tindakan orang tua yang perlu mendapatkan perhatian guna dalam membentuk tingkah laku anak yaitu : *Pertama*, menumbuhkan sikap kasih sayang, orang tua yang memperlakukan anak dengan penuh kasih sayang, kelembutan, dan toleransi maka akan mendorong anak untuk memiliki pengetahuan tingkah laku yang baik. *Kedua*, memberikan teladan, orang tua berperan sebagai model dalam perkembangan pembentukan tingkah laku anak. Anak menirukan perilaku orang tuanya, oleh sebab itu, tingkah laku orang tua harus baik sehingga anak dapat menirunya dengan baik. *Ketiga*, bersikap konsisten dengan disiplin yang diarahkan kepada anak, kedisiplinan merupakan hal yang diperlukan di dalam setiap keluarga.

Tujuan dari nilai disiplin adalah untuk membantu anak-anak memilih perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai masyarakat dan belajar dalam mengontrol diri. Salah satu faktor menunjang tingkah laku anak menjadi tingkah laku yang baik adalah melalui kedisiplinan. Perasaan sayang orang tua akan bangkit pada orang yang melakukan kedisiplinan. Hal tersebut akan membuat anak tidak mau melakukan perbuatan menyimpang, karena merasa disayang orang tua dan keluarganya.³

Perkembangan anak merupakan suatu proses perubahan terkait dengan tumbuh kembangnya yang diisi dengan berbagai pengalaman. Perkembangan

³ Falakhul Auliyah, Dkk, *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*, (Jakarta: NEM 2020), hlm. 50-51

anak pada dasarnya tergantung sepenuhnya pada orang tua bagaimana mereka dibesarkan oleh keluarganya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keluarga sangat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan tingkah laku anak. Proses pembentukan watak dan karakter anak berawal di dalamnya. Lebih spesifik lagi, bahwa tingkah laku anak dan kecenderungan psikososialnya juga terhubung dengan pengalamannya bersama keluarganya.⁴

Adapun yang dimaksud dengan perubahan tingkah laku anak remaja yang baik yaitu : *Pertama*, rajin melaksanakan ibadah sholat ke masjid. *Kedua*, memiliki sikap yang sopan dan santun kepada keluarga. *Ketiga*, berbakti terhadap kedua orangtuanya. *Keempat*, memiliki jiwa suka tolong menolong, dan memiliki *empaty* yang tinggi terhadap keluarga dan lingkungan masyarakatnya. Ajaran agama yang begitu baik tidak cukup hanya sekedar diketahui dan mengerti. Agama akan berpengaruh dan ikut menentukan tingkah laku, apabila agama itu dilaksanakan dalam hidup. Bimbingan tentang agama terhadap tingkah laku anak sangat berpengaruh dalam mengenalkan Tuhannya, melalui perbuatan, ucapan, dalam membentuk tingkah laku yang baik.⁵

Secara umum orang-orang memandang bahwa keluarga merupakan sumber utama pendidikan tingkah laku bagi anak-anaknya. Ayah dan ibu sebagai guru utama mereka dalam membimbing perkembangan dan perubahan tingkah laku anak. Anak membutuhkan stimulasi-stimulasi dari luar dirinya

⁴ Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*, (Bandung: Alumni, 1986), hlm. 10

⁵ Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga*, (Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2020), hlm. 230

untuk mendapatkan pengalaman dalam pembentukan tingkah laku anak remaja terhadap lingkungan dan masyarakatnya.⁶

Semakin baik orang tua melakukan komunikasi dengan anak, menjelaskan masalah, dan meyakinkan anak bahwa orang tuanya tetap akan menyayangi dan memenuhi kebutuhan anak, maka akan semakin cepat pula anak menerima kenyataan perceraian orang tuanya. Kunci dari perceraian orang tua tidak berdampak buruk bagi kehidupan anak, yakni dengan melakukan komunikasi yang baik. Orang tua berusaha mencari dukungan dari anak sehingga anak tidak merasa bingung dan sedih atas pertikaian yang terjadi. orang tua hendaklah meyakinkan anak bahwa mereka akan selalu mencintai dan menyayangi anak, memenuhi kebutuhan anak, dan menjamin pendidikan anak.⁷

Berdasarkan observasi sementara yang telah dilakukan peneliti perubahan tingkah laku anak yang ditinggal cerai orang tua memiliki tingkah laku yang berbeda, adapun perbedaannya tingkah laku anak yang ditinggal cerai orang tua seperti memiliki tingkah laku yang mandiri, bertanggung jawab, memiliki jiwa sosial yang baik terhadap teman temannya, Sedangkan anak yang memiliki keluarga utuh tidak terdapat jiwa kemandiriannya, tidak bersikap tanggung jawab dan lebih cenderung bergantung terhadap orang tuanya.⁸

⁶ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan*,(Jakarta: PT. Bpk Gunung Mulia), hlm. 39

⁷ Muhammad Iqbal, Ph.D *Psikologi Pernikahan*,(Depok: Gema Insani 2018), hlm. 127-128

⁸ Observasi Peneliti, di Desa Lingga Tiga Kec. Bilah Hulu Kab. Labuhan Batu, tanggal 10

Berdasarkan hasil wawancara sementara dengan ibu TR mengatakan jika ingin mempunyai anak yang memiliki tingkah laku yang baik, bertanggung jawab dan mandiri, didiklah ia sebaik mungkin. Anak yang memiliki tingkah laku yang baik terdapat dari keluarga yang tegas dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tumbuh kembang anak itu sendiri.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas yang peneliti lihat perubahan tingkah anak yang ditinggal cerai orang tua ini berbeda dengan anak yang ditinggal cerai pada umumnya. Tingkah laku anak yang memiliki orang tua tunggal cenderung memiliki tingkah laku yang kurang baik. Sedangkan anak yang mau diteliti ini memiliki tingkah laku yang baik, mandiri, dan bertanggung jawab. Maka peneliti tertarik meneliti dengan judul. **“Perubahan Tingkah Laku Anak Remaja Yang Mengalami Broken Home Di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka fokus masalah penelitian ini adalah tingkah laku anak remaja yang baik yang mengalami broken home memiliki perubahan yang terjadi kepada anak itu, tetapi perubahannya positif kearah yang lebih baik. Maka peneliti tertarik meneliti dengan judul, “Perubahan Tingkah Laku Anak Remaja Yang Mengalami Broken Home Di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu”.

⁹ Wawancara Peneliti, di Desa Lingga Tiga Kec. Bilah Hulu Kab. Labuhan Batu, Tanggal 15 Agustus 2022

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Perubahan Tingkah Laku Anak Remaja.

Faktor secara bahasa berarti keadaan, peristiwa yang ikut mempengaruhi terjadinya sesuatu.¹⁰ Menurut Fracter faktor merupakan suatu hal untuk sejumlah observasi, dipandang dari sisi interkorelasinya untuk mendapatkan variasi yang nampak dalam observasi itu mungkin berdasarkan atas sejumlah kategori dasar yang jumlahnya lebih sedikit dari pada yang nampak. Faktor yang dimaksud dalam peneliti ini adalah suatu keadaan yang bisa mempengaruhi perubahan tingkah laku anak kearah yang lebih baik di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

Perubahan adalah perbaikan aktivitas yang tetap yang tidak menambah jumlah jasanya atau sebuah homonym memiliki ejaan dan penghafal yang sama tetapi maknanya yang berbeda. Perubahan berasal dari kata dasar ubah yang memiliki arti perubahan dapat menyatakan nama seseorang, tempat, atau semua benda yang dibeda-bedakan.¹¹ Perubahan yang dimaksud peneliti ini ialah perubahan ke tingkah laku anak yang cenderung ke arah yang lebih baik.

¹⁰Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Badan dan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 200.

¹¹ Aam Imanuddin, *Memahami Arti Perubahan*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm.

Tingkah laku itu sama artinya dengan perangai, kelakuan atau perbuatan. Tingkah laku dalam pengertian ini lebih mengarah kepada aktivitas sifat seseorang.¹² Menurut Caplin, tingkah laku itu merupakan sembarang respon yang mungkin berupa reaksi, tanggapan, jawaban atau alasan yang dilakukan oleh individu. Tingkah laku yang dimaksud dalam peneliti ini ialah tingkah laku positif yang ditunjukkan anak terhadap keluarga, lingkungan dan masyarakat kearah yang lebih baik.

Anak merupakan generasi kedua atau manusia kecil yang memiliki arti belum dewasa. Anak ialah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara perempuan dengan seorang laki-laki meskipun tidak melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.¹³ Menurut Kosnan, anak yaitu manusia muda dalam umur, muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruhi dengan keadaan sekitar. Anak yang dimaksud dalam peneliti ialah anak yang memiliki tingkah laku yang baik, memiliki jiwa tanggung jawab yang kuat terhadap keluarga, lingkungan dan masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Remaja adalah masa usia antara 12-18 tahun dalam proses pertumbuhan seorang individu sesudah meninggalkan masa anak-anak menjelang masa dewasa tetapi belum mencapai kematangan jiwa. Menurut teori piaget, mengemukakan bahwa masa remaja adalah masa dimana individu bernitegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat

¹² Rama Yuli, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Kalam Mulia), hlm. 97

¹³ Rahmat Ramadhani, *Hukum Acara Peradilan Anak*, (Medan: Umsu Press, 2020), hlm. 7

orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam memecahkan masalah.¹⁴

2. Cerai Orang Tua.

Cerai adalah pisah, putus hubungan sebagai suami istri. Ada beberapa penyebab cerai itu terjadi diantaranya yakni karena istri berselingkuh atau sebaliknya suami yang berselingkuh atau karena faktor lain. Perceraian ialah penghapusan perkawinan dengan keputusan hakim atau tuntutan salah satu pihak dalam pernikahan itu.¹⁵ Menurut Agoes Dariyo perceraian merupakan peristiwa yang sebenarnya tidak direncanakan dan dikehendaki kedua individu yang sama-sama terikat dalam perkawinan. Cerai yang dimaksud dalam peneliti ini ialah perpisahan antara ayah dan ibu yang mempengaruhi perkembangan tingkah laku anak.

Orang tua diartikan sebagai ayah dan ibu kandung, orang yang dianggap tua, cerdas, pandai, dan ahli.¹⁶ Menurut Hery Aly, dalam bukunya Rusmaini, Ilmu Pendidikan bahwa orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab bagi keluarga dan anak-anaknya.¹⁷ Cerai Orang tua yang dimaksud dalam peneliti ini ialah orang tua yang mampu membimbing tingkah laku anak ke arah yang baik sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama.

¹⁴ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet.5. (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm 216

¹⁵ Stimsom Hutagulung, Bartholomeus D. Dkk, *Konseling Pastoral*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 99

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm. 171

¹⁷ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2011), hlm. 98

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan peneliti, pokok masalah yang dikaji dalam peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan tingkah laku anak remaja yang baik yang mengalami broken home di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perubahan tingkah laku anak remaja yang baik di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui adalah :

3. Untuk mengetahui bagaimana perubahan tingkah laku anak remaja yang baik yang mengalami broken home di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu
4. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perubahan tingkah laku anak remaja yang baik di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

F. Manfaat Penelitian.

1. Secara Teoritis.
 - a. Peneliti ini akan menambah pengetahuan dalam melakukan peneliti perubahan tingkah laku anak remaja yang ditinggal cerai orang tua.

- b. Peneliti ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang luas dan mendalam.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama namun pandangan yang berbeda.
- b. Melengkapi tugas untuk memenuhi syarat-syarat dalam meraih Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
- c. Bagi lembaga dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk memberikan masukan terhadap lembaga yang berkaitan dengan kasus perceraian orang tua.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Faktor Perubahan

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.¹ Faktor yang mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menurut istilah ada beberapa pengertian faktor menurut para ahli:

Pertama Faktor menurut Fracter adalah suatu hal untuk menganalisis sejumlah observasi, dipandang dari sisi interkolerasinya untuk mendapat variasi yang nampak dalam observasi itu mungkin berdasarkan atas sejumlah kategori dasar yang jumlahnya lebih sedikit dari pada yang nampak. *Kedua* Faktor menurut Karlinger adalah gagasan atau konsep suatu hipotesis yang sesungguhnya ada berdasarkan suatu tes, skala, serta pengukuran. Faktor ini bermanfaat untuk mengurangi pengukuran supaya menjadi sederhana. *Ketiga*

Faktor menurut Suliyanto adalah suatu teknik dalam menganalisis tentang penyebab ketergantungan.²

¹ <http://kbbi.web.id/faktor> diakses pada tanggal 5 juni 2021 pukul 11: 43

² Abdulsyani, *Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 278

Perubahan adalah hal (keadaan) berubah, peralihan, pertukaran (beralih atau berganti) menjadi suatu yang lain yang berubah-ubah.³ Perubahan ialah proses yang wajar dan alamiah sehingga segala sesuatu yang ada di dunia ini akan selalu berubah. Perubahan akan mencakup suatu sistem sosial dalam bentuk organisasi sosial yang ada di masyarakat. Berdasarkan pengertian diatas menurut istilah ada pengertian perubahan menurut para ahli yaitu:

Perubahan menurut Atkinson dan Brooten adalah proses yang membuat sesuatu atau seseorang berbeda dengan keadaan sebelumnya dan merupakan proses yang menyebabkan perubahan pola perilaku individu atau institusi. Perubahan dirasakan oleh setiap manusia dalam masyarakat, perubahan tersebut wajar karena mengingat manusia memiliki kebutuhan yang tidak terbatas. Perubahan tersebut akan terlihat setelah membandingkan keadaan beberapa waktu lalu dengan keadaan sekarang. Perubahan itu bisa terjadi diberbagai aspek kehidupan seperti peralatan dan perlengkapan hidup, mata pencaharian, sistem kemasyarakatan, bahasa, kesenian, pengetahuan, serta religi.⁴

Perubahan-perubahan yang terjadi bisa merupakan kemajuan atau mungkin justru kemunduran, yang biasanya adalah mengenai nilai-nilai

³ <http://kbbi.web.id/ubah.html> di akses pada tanggal 5 februari 2020 pukul 23:33

⁴ Sutarto, Dkk, *Perubahan Sosial* (Jakarta: Putra Nugraha, 2008),hlm. 101

sosial, norma-norma sosial, pola kepribadian, organisasi sosial, lembaga-lembaga kemasyarakatan, stratifikasi sosial, dan sebagainya.⁵

2. Tingkah Laku Anak Remaja

Tingkah laku itu sama artinya dengan perangai, kelakuan atau perbuatan. Tingkah laku dalam pengertian ini lebih mengarah kepada aktivitas sifat seseorang.⁶ Tingkah laku ialah serangkaian tindakan yang dibuat oleh individu, organisme, sistem, atau entitas buatan dalam hubungannya dengan dirinya sendiri atau lingkungannya, yang mencakup sistem atau organisme lain sekitarnya serta lingkungan fisik.

Perubahan tingkah laku manusia sangat bervariasi tergantung pada konsep yang digunakan para ahli dalam memahami tingkah laku manusia tersebut. Secara psikologis, proses terjadinya perubahan tingkah laku manusia disebabkan oleh:

a. Perubahan Secara Alamiah (*Natural Changee*)

Tingkah laku manusia cenderung selalu berubah-ubah dan hampir sebagian besar perubahannya disebabkan kejadian secara alamiah. Apabila terjadi perubahan dilingkungan sosial, budaya, dan ekonomi, maka seseorang atau kelompok orang juga cenderung ikut mengalami perubahan.

⁵ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.

⁶ Rama Yuli, *"Kamus Lengkap Bahasa Indonesia"* (Jakarta: Kalam Mulia), hlm. 97

b. Perubahan Terencana (*Planned Changee*)

Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi akibat direncanakan sendiri. Misalnya, Seorang anak memiliki tingkah laku yang nakal, namun karena omelan orang tuanya maka ia memutuskan untuk berubah menjadi anak yang baik.

c. Penerima Informasi atau Pengetahuan

Banyak atau tidaknya informasi pengetahuan yang diterima seseorang memengaruhi perubahan tingkah laku.

d. Perubahan Kondisi Fisiologis

Perubahan tingkah laku manusia juga terjadi akibat perubahan fisiologis, terutama yang berhubungan kesehatan dan penyakit yang dideritanya. Adanya perubahan terhadap kondisi kesehatan fisik akan memengaruhi kondisi psikis seseorang yang akhirnya membawa perubahan tingkah laku.

e. Tingkah laku Operan (*Operan Behavior*)

Tingkah laku operan adalah tingkah laku yang dibentuk melalui proses belajar. Pada tingkah laku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak.

Tingkah laku yang baik merupakan hasil yang diperoleh dari keberhasilan bimbingan orang tua terhadap anak. Sedangkan tingkah laku yang buruk lepas dari pengaruh kurangnya perhatian atau bimbingan orang tua sehingga anak menjadikan lingkungan sebagai ajaran untuk bertingkah

laku. Salah satu lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkah laku anak adalah teknologi komunikasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Remaja adalah masa usia antara 12-18 tahun dalam proses pertumbuhan seorang individu sesudah meninggalkan masa anak-anak menjelang dewasa, tetapi belum mencapai kematangan jiwa. Menurut teori Piaget, mengemukakan bahwa masa remaja adalah usia dimana individu bernitregasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam memecahkan masalah.^{7 8}

Menurut Monks remaja adalah individu yang berusia antara 12-21 tahun yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun masa remaja akhir.

Di sekolah juga perkembangan tingkah laku anak juga bertambah dan anak dapat memahami bahwa antara moral dalam lingkungan sekolah terdapat perbedaan.⁹ Dalam hal ini anak merupakan karunia Allah yang sangat besar arti dan fungsinya bagi keluarga. Setiap orang tua tentu merasa bersyukur bila telah dikaruniai anak.

⁷ Elizabeth. B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Cet.5. (Jakarta: Erlangga, 2002),.hlm 216

⁸ Nasution, Indri Kemala. *Stres Pada Remaja, Universitas Sumatera Utara* (2007),. hlm. 1-26

⁹ Abd. Malik Dachlan, Dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 45

Selain itu setiap orang tua pun akan menyadari bahwa anak merupakan amanah dari Allah yang harus dipelihara, dibina dan dididik sebaik-baiknya, sejak lahir anak-anak telah diperkenalkan dengan aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang berlaku melalui pengasuh yang diberikan oleh orang tuadalam keluarga. Dengan demikian anak perlu diberikan pembinaan agar anak dapat hidup dan bertingkah laku sesuai dengan nilai norma yang berlaku dalam masyarakat. Pembinaan merupakan suatu proses belajar yang dialami seorang anak untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat.¹⁰

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku anak ialah:

- a. Bimbingan orang tua yang sangat kondusif dan disiplin dalam membentuk sifat dan tingkah laku anak.
- b. Peran orang tua di dalam keluarga begitu konsisten walaupun tidak memiliki ikatan pasangan suami istri, tetapi memiliki tujuan sama dalam membesarkan sang buah hati mereka.
- c. Anak mudah dibimbing dan arahkan ke hal yang baik dalam melakukan aktivitas sehari-hari baik di dalam keluarga maupun di lingkungan sosialnya.¹¹

¹⁰ T.O. Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), hlm.30

¹¹ Asnawi, *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga*, (Banda Aceh, PT. Naskah Aceh Nusantara, 2020), hlm. 163

Adapun faktor-faktor pendukung orang tua dalam membimbing tingkah laku anak yaitu:

a. Faktor Pembawaan

Menurut Dalyono dan Tika Hartati pembawaan adalah setiap individu yang lahir ke dunia dengan satu hereditas tertentu. Ini berarti bahwa karakteristik individu yang diperoleh melalui pewarisan atau pemindahan dari cairan-cairan pihak orang tua nya, disamping itu individu tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungannya baik lingkungan psikologis maupun lingkungan sosial.¹²

Faktor pembawaan adalah sifat kecenderungan yang dimiliki orang tua atau kebiasaan orang tua yang akan berpengaruh terhadap tingkah laku anak, misalnya sikap orang tua yang demokratis. Dimana orang tua bersikap friendly dan anak bebas mengemukakan pendapatnya.

Disini orang tua lebih mau mendengar keluhan dari anaknya, mau memberikan masukan. Ketika anaknya diberikan hukuman, orang tua menjelaskan kenapa dia harus di hukum. Orang tua yang sudah ada faktor pembawaan lebih mengajarkan anak untuk lebih baik, misalnya orang tua yang selalu mengetuk pintu sebelum masuk rumah tanpa disadari anaknya juga bisa langsung mempunyai tingkah laku seperti itu karena sudah dari pembawaan orang tua nya.

¹² Dalyono dan Tika Hartati, *Pembinaan Akhlak dalam Islam*, (Semarang: CV.Pilar Nusantara, 2019), hlm. 7-10

b. Faktor keadaan keluarga di rumah

Menurut Kahar Mansyur orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antara anggota keluarga, hubungan yang penuh kasih sayang akan membuahkan tingkah laku anak yang baik¹³. Faktor yang dimaksud adalah faktor tentang bagaimana keadaan di rumah orang tua nya, jika keadaan rumah tersebut damai dan tentram, peran orang tua dalam membimbing anaknya akan baik, dari segi manapun perhatiannya, kasih sayang dan lain-lainnya, tetapi sebaliknya jika keadaan rumah kurang bagus peran orang tua sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anaknya.

c. Faktor lingkungan yang baik.

Pengertian lingkungan hidup menurut Dalyno adalah seluruh benda dan daya serta keadaan termasuk yang ada di dalamnya manusia dan segala tingkah perbuatannya yang berada dalam ruang dimana manusia memang berada dan memengaruhi suatu kelangsungan hidup serta pada kesejahteraan manusia dan jasa hidup lainnya dengan demikian bahwa tercakup segi lingkungan budaya dan segi lingkungan fisik.¹⁴

d. Faktor perhatian orang tua

Menurut Zakia Drajat anak meneriama apa yang dikatakan oleh orang tua kepadanya. Padahal anak belum mempunyai kemampuann

¹³ Kahar Mansyur, *Membina Moral Dan Akhlak*, (Jakarta: Rineka Cipta 2014), hlm. 40

¹⁴Dalyno, *Psikologi Sosial*, hlm, 49

untuk memikirkan. Oleh karena itu orang tua sebaiknya lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk di luar.

Orang tua sebagai pembimbing tidak dapat dipisahkan dari masa tumbuh kembang anak, tingkah laku dan aktivitas anak. Karena tingkah laku dan kegiatan yang tepat tidak akan tertanam pada anak-anak tanpa didasari pada bimbingan yang menyeluruh, arahan dan instruksi dari orang tua mereka, selain itu, praktik-praktik ini ditandai dengan kualitas pendidikan yang ketat oleh orang tuanya. Ayah dan ibunya harus membagi peran dalam membimbing anak-anaknya. Keduanya harus saling membantu dan saling bahu-membahu dalam proses pembinaan tingkah laku anak.¹⁵

Anak merupakan generasi yang akan meneruskan perjuangan orang tua dalam keluarga. Setiap orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar didalam mendidik dan membentuk anak agar masa depan anak menjadi generasi yang baik dan bermanfaat terutama untuk lingkungan sosialnya. Anak membutuhkan bimbingan khususnya bimbingan dilingkungan keluarga. Mulai dari bimbingan sikap pribadinya sampai bimbingan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku.

Syarat penting untuk berlangsungnya proses bimbingan adalah interaksi sosial, karena tanpa interaksi sosial, proses bimbingan ini tidak

¹⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 272-274

mungkin berlangsung, interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang, antara kelompok-kelompok manusia. Anak diwariskan norma-norma atau aturan-aturan serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Anak dibimbing tidak hanya mengenal tetapi juga menghargai dan mengikuti norma masyarakat melalui kehidupan dalam keluarga.

Baik buruknya tingkah laku anak adalah tanggung jawab orang tua. Orang tua membimbing anak supaya menjadi anak yang baik. Anak sebagai kertas putih, yang mau diisi apa saja oleh orang tuanya itu hak mereka. Jika ingin si anak menjadi baik tentu kertas putih tersebut diisi dengan hal yang positif terutama penekanan moral dalam membentuk tingkah laku yang baik. Pola bimbingan dalam keluarga sangat penting agar anak tumbuh kembangannya bagus, mencintai dirinya sendiri, dan sesamanya. Mengembangkan rasa ingin tahu anak memang bukan hal yang mudah, sebab dibutuhkan kesabaran yang tinggi. Dalam menjawab pertanyaan anak, orang tua harus menunjukkan perhatian dan jawaban yang sungguh-sungguh, walaupun jawaban yang diberikan tidak panjang dan tidak sulit untuk dimengerti anak, akan tetapi cukup dengan jawaban yang pendek sesuai dengan pemahaman anak.

Adapun bimbingan kasih sayang dari orang tua kandung tidak dirasakan oleh anak yang tidak mempunyai keluarga yang utuh. Disorganisasi keluarga seperti perceraian kedua orang tua, krisis

ekonomi keluarga dan meninggalnya satu atau kedua orang tua. Hal ini menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara anak dan orang tua. Akibatnya, anak menjadi kurang mendapatkan perhatian dan bimbingan terbaik dari orang tuanya.

Dalam upaya membimbing anak, agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi para orang tua, atau siapa saja yang berkepentingan dalam membimbing, pemahaman itu penting karena berdasarkan alasan berikut:

- a. Masa anak merupakan periode perkembangan yang sangat cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan.
- b. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.
- c. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembangkan diri, dan memecahkan masalah yang dihadapi.
- d. Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan, anak dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik dilingkungan keluarga, maupun masyarakat.¹⁶

¹⁶¹⁶ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.12

3. *Broken Home*

1. Pengertian *Broken Home*

Secara etimologi broken home artinya retak. Menurut Prasetyo Broken artinya Kehancuran, sedangkan Home artinya Rumah. Broken home mempunyai arti bahwa adanya kehancuran yang di dalam rumah tangga yang disebabkan oleh kedua suami istri mengalami perbedaan pendapat.¹⁷

Defenisi lain menurut Ahmadi keluarga broken home adalah keluarga yang terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian atau tidak hadirnya kedua-duanya.¹⁸

Broken Home yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kondisi ketidakutuhan dalam sebuah keluarga yang diakibatkan oleh faktor perceraian antara suami dan istri yang menjadi korban adalah anak mereka sendiri.

2. Faktor Penyebab Broken Home

Faktor penyebab broken home bisa berasal dari dari dalam maupun dari luar, namun apapun yang datang dari luar sebenarnya bisa dihadapi apabila faktor dari dalam sudah berhasil diatasi. Faktor penyebab broken home terdiri atas tertutupnya komunikasi, egosentris, ekonomi, kesibukan dan rendahnya pemahaman dan adanya pihak ketiga. Untuk mempermudah pemahaman tentang penyebab broken home, dibuat gambar sebagai berikut.

¹⁷ Mohammad Prasetyo, *Membangun Komunikasi Keluarga* (Jakarta: Alex Media, 2009). hlm., 55

¹⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta 2009), hlm 229

a. Gagal Komunikasi

Komunikasi dalam keluarga menduduki posisi penting sebagai pembuka jendela informasi yang bisa digunakan menganalisis dan mendeteksi apabila ada gangguan dalam keluarga. Apabila komunikasi ini tidak lancar, maka akan terjadi ketertutupan informasi sehingga banyak terjadi ketakutan, kecurangan, dan juga kebohongan karena keinginan untuk menutup diri. Keluarga yang normal selalu ingin agar menjalin komunikasi intensif dan harmonis serta dua arah dengan anggota keluarganya, namun bagi keluarga broken home komunikasi yang terjadi justru bisa menjadi petaka karena tidak saling pengertian dan kepercayaan. Komunikasi dalam keluarga broken home bersifat antar pribadi yang menunjukkan kompleksitas hubungannya. Komunikasi dalam keluarga merupakan proses simbolik, transaksional yang bertujuan mengungkapkan pengertian dalam keluarga kelvin dan Brommed dalam Arwani. Tersumbatnya saluran komunikasi merupakan penyebab awal terjadinya broken home.

b. Egosentris.

Sikap egosentris orang tua sangat berpengaruh terhadap keutuhan keluarga, selain itu juga berpengaruh pada kepribadian anak. Egosentris merupakan sifat yang mementingkan diri sendiri dan menganggap benar pendapat dan tindakannya sendiri sehingga sulit mengakui kebenaran dari orang lain. Apabila suami-istri mempunyai sifat ini dan tidak ada saling pengertian dan saling mengalah maka benih-benih broken home telah ada dan akan semakin membesar suatu saat. Akibat sifat ini mungkin suatu saat

suami istri bertengkar hebat dihadapan anak-anaknya dimana jelas akan berpengaruh negative pada kejiwaan anak.

c. Ekonomi

Ekonomi keluarga jelas memberi pengaruh pada keharmonisan rumah tangga kemiskinan merupakan salah satu faktor penyebab broken home karena seringkali percekocokan, pertikaian suami istri diawali dari persoalan ekonomi. Ketiadaan ekonomi lebih berbahaya dari pada kelebihan ekonomi. ketiadaan ekonomi berhubungan dengan pendidikan seseorang meskipun terjadi secara tidak langsung dan pengangguran juga punya pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.

d. Rendahnya Pemahaman dan Pendidikan

Pendidikan seseorang berpengaruh pada pemahaman yang dimiliki, apalagi ketika sudah berkeluarga. Suami atau istri yang berpendidikan rendah cenderung kurang dari sisi pemahaman dan pengertian serta tugas dan kewajiban suami istri. Jadi jelas bahwa pemahaman dan pendidikan merupakan salah satu faktor yang bisa memicu akan terjadinya konflik terus-menerus yang bisa berujung pada berakhirnya ikatan dalam rumah tangga.

e. Gangguan Pihak Ketiga.

Pihak ketiga orang yang dengan sengaja atau tidak sengaja menjadi penyebab adanya krisis dalam rumah tangga. Krisis ini bisa saja dalam bentuk krisis kepercayaan baik dari sisi ekonomi, hubungan personal maupun lainnya. Pihak ketiga juga terkadang menyebabkan kecemburuan sehingga muncul krisis kepercayaan bagi suami istri. Selain itu pihak ketiga juga bisa datang dari

orang tua yang selalu intervensi terhadap kehidupan anak-anaknya padahal sudah berumah tangga.¹⁹

3. Ciri-Ciri Keluarga Broken Home.

Dadang Hawari menjelaskan bahwa keluarga yang mengalami disfungsi (Broken home) ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Kematian salah satu atau kedua orang tua.
- b. Kedua orang tua berpisah atau bercerai.
- c. Hubungan kedua orang tua yang tidak baik.
- d. Hubungan orang tua dan anak yang tidak baik
- e. Suasana rumah tangga yang tegang dan tanpa kehangatan
- f. Orang tua yang sibuk dan jarang berada dirumah
- g. Salah satu atau kedua orang tua mempunyai kelaianan atau gangguan jiwa.

William J. Goode mengemukakan bentuk atau kriteria dari keretakan dalam keluarga (broken home) yaitu:

- a. Ketidaksahan
- b. Perpisahan, perceraian dan meninggal
- c. Keluarga selaput kosong
- d. Ketiadaan seorang dari pasangan karena hal yang tidak diinginkan.
- e. Kegagalan peran penting yang tidak diinginkan.²⁰

¹⁹ Imron Muttaqin, *Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home*, *Jurnal Studi Gender dan Anak*, (2009),.hlm. 5

²⁰ Isnaini, Yossi, *Skripsi : Pemahaman Siswa Terhadap kondisi keluarga Broken Home di SMA N 02 Rambatan, IAIN Batusangkar*, 2019,. hlm. 25

4. Dampak Keluarga Broken Home.

Semua orang mendambakan keluarga yang bahagia, namun tidak jarang keluarga yang dalam prosesnya ternyata mengalami kegagalan sehingga terjadi keretakan hubungan keluarga inti. Tentunya yang berdampak adalah anak-anak yang masih kecil maupun yang sudah dewasa diantara dampak itu adalah menurunnya prestasi belajar anak.²¹

B. Kajian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Repita Dwi Utari, Nim 1516320055, 2019. Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Judul penelitian ini: "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkah Laku Salah pada Anak (Studi Kasus Di Desa Sido Sari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu)*" penelitian ini mengkaji atau membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku salah pada anak dan upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam menanggulangi anak-anaknya yang bertingkah salah.

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta membahas tentang tingkah laku anak. Adapun perbedaan dalam penelitian ini, peneliti melihat perbedaannya ada pada perubahan tingkah laku anak jika di dalam penelitian terdahulu perubahan

²¹ Gintulangi, W. Puluhulawa, J. & Ngiu, Z. *Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Prestasi Belajar Anak*, Jurnal Pascasarjana, (2018), hlm. 3

anak di karenakan salah sedangkan penelitian yang peneliti teliti berbeda dalam segi perubahannya.²²

2. Skripsi yang ditulis oleh Paisa, Nim 142100042, 2020. Mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Judul penelitian ini: *“Dampak Perceraian Orang Tua Pada Sikap Anak di Desa Pare-pare Tengah Kecamatan Bilah Hilir ”* peneliti ini membahas tentang dampak perceraian orang tua pada sikap anak.

Persamaan dengan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta membahas tentang perceraian orang tua yang berpengaruh terhadap tingkah laku anak. Adapun perbedaan dalam penelitian ini, peneliti melihat perbedaannya ada pada pengaruh perceraian orang tua terhadap tingkah laku anak, jika di dalam penelitian terdahulu tingkah laku anak yang buruk sedangkan dipenelitian ini berbeda dalam segi tingkah lakunya.²³

²² Repita Dwi Utari, *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkah Laku Salah pada Anak (Studi Kasus Di Desa Sido Sari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu)”*, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2019).

²³ Paisa, *“Dampak Perceraian Orang Tua Pada Sikap Anak di Desa Pare-pare Tengah Kecamatan Bilah Hilir ”* (Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2020).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu, untuk melakukan penelitian di Desa tersebut lokasi ini banyaknya masyarakat yang bercerai dikarenakan masalah ekonomi, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga dan sebagainya yang menimbulkan dampak negatif dan positifnya terhadap perkembangan sikap tingkah laku dan moral anak.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2024 sampai dengan Juni 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara utuh.¹

¹ Bogdan dan Taylor, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*” (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 04

Dilihat dari segi metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif, adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta antara fenomena yang yang diselidiki.² Metode deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambar situasi atau kejadian.³

C. Subjek Penelitian

Untuk mendapatkan sebuah data atau informasi, tentu membutuhkan informan. Informan adalah orang yang akan diwawancarai secara langsung oleh pewawancara.⁴ Informan dalam penelitian ini berjumlah 15 keluarga di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu yang merupakan 5 ibu yang mengalami perceraian, 5 anak yang broken home dan 5 tetangga dari objek yang diteliti.

D. Sumber Data

Sumber data ialah suatu keterangan yang memberikan kebenaran dan nyata serta dapat dijadikan dasar kajian. Jadi sumber data ialah orang yang memberikan keterangan tentang permasalahan penelitian.⁵ Teknik *Purposive Sampling* merupakan penentuan sample yang telah diteruskan penelitiannya. Informan adalah yang menjadi sasaran penelitian dan dianggap lebih relevan

² Mohammad Nazir, "Metode Penelitian" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.54

³ Saifuddin Azwar, "Metode Penelitian" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 07

⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, hlm. 06.

⁵ Andi Prastow, "Memahami Metode-Metode Penelitian" (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2014), hlm. 28

dengan penelitian yang dilakukan. sampel dalam penelitian ini 5 ibu yang mengalami perceraian, 5 anak yang mengalami broken home, 5 tetangga dan 1 kepala desa. Sumber data harus dinyatakan secara jelas, baik sumber data yang bersifat primer maupun sumber data yang bersifat sekunder.⁶ Lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer data yang didapat dari sumber yang pertama baik secara individual atau perseorangan hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Sumber data pokok dalam penelitian ini adalah 10 orang yang terdiri dari 5 ibu yang mengalami perceraian, dan 5 anak korban perceraian orang tua.
2. Sumber data sekunder sumber data pelengkap yang dapat diperoleh dari sumber yang ada dengan data pendukung. Sumber data skunder merupakan sumber yang dibutuhkan untuk menjadi pelengkap dari penelitian ini, sumber data sekunder terdiri dari tetangga dan kepala desa.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik atau yang bisa disebut instrument (alat) pengumpulan data adalah berupa tes yang bersifat mengukur berisi tentang pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standard yang tertentu, benar dan salah jawaban tersebut tergantung dari penilaian hasil laporan wawancara. Instrument berisi jawaban laporan wawancara yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang berbentuk deskriptif.⁷

⁶ Syukri Kholil, "*Metodologi Penelitian Komunikasi*" (Bandung: Ciptapustaka Media), 2006), hlm. 30

⁷ Sukma Dinanta, "*Metode Penelitian wawancara*", (Bandung: Remaja Rosdakary, 2010), hlm. 199

Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis serta dapat dikontrol keandalan dan kesahihannya.⁸ Observasi memperhatikan sesuatu menggunakan mata, didalam pengertian psikologi obsevasi atau disebut pula dengan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan terhadap perhatian obyek dengan mengguankan alat indera. Jadi observasi dilakukan dengan memlalui penglihatan, penciptaan, pendengaran, peraba, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, reakman gambar, rekaman suara.⁹

Observasi dibedakan menjadi dua yaitu :

- a) *Participan Obsever* (obsevasi partisipan) bentuk obsevasi yang dimana pengamat ikut dalam partisipasi dan terlibat kegiatan yang diamati.
- b) *Non-Participan Obsever* (Observasi Non-Partisipan) bentuk observasi dimana pengamat atau peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.¹⁰

⁸ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, “*Metodologi Penelitian Sosial*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 90

⁹ Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 126

¹⁰ Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 384

Berdasarkan penjelasan tersebut maka observasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan artinya peneliti terlibat langsung dalam peristiwa yang dilakukan oleh subjek. Hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah mengetahui bagaimana kondisi tingkah laku anak yang di tinggal cerai oleh orang tua di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹¹

Secara umum dikenal tiga macam pedoman wawancara yaitu:

- a) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara disusun secara terperinci item demi item lengkap dengan alternatif jawabannya.
- b) Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika lapangan. Pewawancara dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan dimaksud demi untuk menggali data lebih dalam.
- c) Pedoman wawancara semi terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci akan tetapi pewawancara masih

¹¹ Deddy Mulyana, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180

menggali data lagi lebih dalam selain yang sudah tercantum dalam podoman wawancara.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara harus dilakukan seefektif mungkin dalam waktu yang tak terbatas pewawancara harus mampu mendapatkan data yang banyak. Karena itu pewawancara harus mampu mengendalikan situasi sebaik-baiknya sehingga responden berkenaan memberikan seobjektif mungkin.¹²

3. Dokumentasi

Dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya yang relative murah serta waktu dan tenaga lebih efisien sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah dalam mengambil datanya.

Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data skunder sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung dari pihak pertama.¹³

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tentang anak yang di tinggal cerai orang tua, sebagai data pendukung penelitian ini

¹² Syukri Kholil, *Metode Penelitian*.(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 102

¹³ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1998).,hal.236

dengan mengambil gambar dokumentasi momen-momen kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian dan mengumpulkan data yang telah ada.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan teknik keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu ketekunan pengamatan dan ketekunan triangulasi.

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.¹⁴

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Di dalam buku Lexy J Moleong Denzime membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang dimanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal itu dapat dicapai dengan:

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

¹⁴ Lexy J. Moleong Denzime, *Penelitian Paradigma Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 329.

- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁵

G. Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis data yang didapatkan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu metode yang dipakai untuk membantu dalam menggambarkan keadaan yang mungkin terdapat dalam stuasi tertentu serta mengetahui bagaimana mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁶

Dalam sub bab ini diuraikan teknik analisis data beserta alasannya mengapa teknik ini dipakai. Lambang atau notasi yang dipakai didalam rumus harus diuraikan dengan jelas dan lengkap.¹⁷

Teknik analisis data peroses penyusunan data yang memberikan makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Analisis data kualitatif proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya.

¹⁵Lexy J Moleong, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (hlm. 330-331.

¹⁶ Moleong, “*Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 15

¹⁷ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Praktis: Kualitatif & Kuantitatif*, (Jakarta: Publica Institute, 2014), hlm. 108

Sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Langkah-langkah yang akan dilaksanakan sebagaimana dikemukakan oleh Lexy. J. Moeleong sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskriptif data, yaitu menguraikan data sistematis sesuai topik-topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.¹⁸

Data awal yang mewujudkan kata tulisan atau pengamatan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Kemudian analisis diproses agar menjadi data yang disajikan untuk selanjutnya dibuat kesimpulan.

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana 2007),.hlm. 136

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Legenda Desa

Desa Lingga Tiga merupakan salah satu dari 24 Desa se Kecamatan Bilah Hulu yang memiliki sejarah panjang dalam existensinya di Kabupaten Labuhanbatu sejak zaman perang kemerdekaan hingga sekarang. Sejarah kepemimpinan di Desa Lingga Tiga sudah ada sebelum tahun 1946.

Nama-nama kepala Desa yang pernah memimpin Desa Lingga Tiga :

- a. Kepala Kampung Bapak Damus masa jabatan tahun 1946 – 1952.
- b. Kepala Kampung Sukirman masa jabatan tahun 1952 – 1968.
- c. Kepala Desa Baharuddin Siregar masa jabatan tahun 1968 – 1984.
- d. Kepala Desa Ramlan Rambe masa jabatan tahun 1984 – 2003.
- e. Kepala Desa Tukiman masa jabatan tahun 2003 – 2008.
- f. Kepala Desa Saptono masa jabatan tahun 2008 – 2013.
- g. Kepala Desa Suprianto 2014 – Sekarang.

Desa Lingga Tiga sejak tahun 1977, wilayahnya masih meliputi Desa Bandar Tinggi dan Kelurahan Sidorejo namun seiring dengan perkembangannya tahun 1977 Sidorejo tidak lagi menjadi bagian Lingga Tiga, pindah dan bergabung dengan Desa Sigambal dan sekarang Sidorejo berdiri sendiri menjadi kelurahan Sidorejo.

Pada tahun 1998 Desa Lingga Tiga oleh Pemerintahan Kabupaten Labuhanbatu di pecah menjadi dua desa yakni Desa Lingga Tiga dan Bandar Tinggi. Sampai saat ini Pemerintahan Desa Lingga Tiga terdiri dari 8 Dusun dan memiliki Fasilitas yang memadai seperti Kantor Kepala Desa, Aula, Lapangan Olah Raga, Sarana Pendidikan dari Tingkat SD Sampai SMP, Sarana Kesehatan Seperti Puskesmas dan Poskesdes.

2. Kondisi Umum Desa

a. Geografis

Secara geografis dan secara administrative Desa Lingga Tiga merupakan salah satu dari 75 Desa di Kabupaten Labuhanbaru dan memiliki luas wilayah sekitar 2.847 Ha. Desa Lingga Tiga terbagi ke dalam 8 Dusun. Dusun terkecilnya adalah Dusun Sidodadi dengan luas wilayahnya sekitar 19 Ha (0,67%) sedangkan untuk Dusun terluasnya adalah Dusun Firdaus dengan luas wilayah sekitar 1.829 ha (64%). Desa Lingga Tiga memiliki ketinggian sekitar 135 dpl, dengan tingkat curah hujan 1000-1800 ml/tahun. Kondisi tanah Desa Lingga Tiga datar (36%) dan datar berbukit (64%).

b. Pemerintahan

Desa Lingga Tiga terdiri dari 8 dusun yaitu :

- 1) Dusun Sidodadi
- 2) Dusun Lingga Tiga I
- 3) Dusun Lingga Tiga II
- 4) Dusun Janji Lobi

- 5) Dusun Aek Korsik
- 6) Dusun Kampung Baru
- 7) Dusun Firdaus
- 8) Dusun Lingga Tiga II Setia Warga

c. Kependudukan

No	Dusun	Jumlah Penduduk		Penduduk	Jumlah KK
		Laki-laki	Perempuan		
1	Sidodadi	495	491	986	303
2	Lingga Tiga I	471	479	950	269
3	Lingga Tiga II	533	509	1042	296
4	Janji Lobi	469	455	924	262
5	Aek Korsik	315	305	620	180
6	Kampung Baru	327	343	670	183
7	Firdaus	540	560	1100	319
8	Lingga Tiga II Setia Warga	423	376	799	225
Jumlah		3573	3518	7091	2037

3. Potensi Sumber Daya Alam

a. Batas Wilayah

- 1) Sebelah Utara : Kel Sidorejo, PTPN III ANU (Desa N-2)
- 2) Sebelah Selatan : Kabupaten Labusel, Desa Kampung Dalam
- 3) Sebelah Barat : Desa Bandar Tinggi, Kel Lobusona
- 4) Sebelah Timur : PTPN III ANU (Desa N-2), Kel Sidorejo

b. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Luas Pemukiman	267 ha
Luas Persawahan	-
Luas Perkebunan	-

Luas Kuburan	2,3 Ha
Luas Pekarangan	-
Perkantoran	630 m ²
Luas Taman	-
Luas Prasarana Umum Lainnya	18.883 m ²

c. Iklim

Curah Hujan	1800-2000 mm
Jumlah Bulan Hujan	6 Bulan
Suhu Rata-rata Harian	31°
Tinggi Tempat dari Permukaan Laut	135 mdl

d. Topografi

Bentangan Wilayah	-548 Ha
- Desa dataran rendah	-2299 Ha
- Desa berbukit-bukit	
Letak	
- Desa kawasan perkantoran	- Ya
- Desa kawasan pertokoan/bisnis	- Ya
- Desa kawasan industry	- Tidak
- Desa bebas banjir	- Ya

e. Pertanian

Tanaman Pangan	
- Jagung	- 0,5 Ha
- Kacang panjang	- 2 Ha
- Ubi kayu	- 1 Ha
- Ubi jalar	- 0,5 Ha
- Cabe	- 0,5 Ha
- Terong	- 0,5 Ha
- Bayam	- 0,2 Ha
- Kangkung	- 0,1 Ha
Buah-Buahan	
- Alpukat	- 0,1 Ha
- Manga	- 0,1 Ha
- Rambutan	- 0,1 Ha
- Papaya	- 0,1 Ha
- Durian	- 0,2 Ha
- Pisang	- 0,5 Ha
- Jambu air	- 0,1 Ha
Tanaman Apotik Hidup dan Sejenisnya	

- Jahe	- 0,5 Ha
- Kunyit	- 0,5 Ha
- Lengkuas	- 0,5 Ha
- Temulawak	- 0,1 Ha
- Daun sereh	- 0,3 Ha
- Kencur	- 0,1 Ha

f. Perkebunan

Kelapa sawit	871 Ha
Karet	1,5 Ha
Coklat	75 Ha

g. Peternakan

Sapi	167 orang
Kerbau	5 orang
Kambing	8 orang
Domba	3 orang
Ayam	310 orang
Bebek	9 orang

h. Perikanan

Empang/kolam	2,5 Ha
Pancingan	2 unit

4. Potensi Sumber Daya Manusia

a. Jumlah Penduduk

Laki-laki	3573 orang
Perempuan	3518 orang
Total	7091 orang
Jumlah KK	2037 KK

b. Usia

0-5 tahun	473 orang
6-12 tahun	758 orang

13-15 tahun	623 orang
16-18 tahun	690 orang
19-35 tahun	1758 orang
36-59 tahun	1892 orang
Lansia	897 orang

c. Pendidikan

Belum sekolah	544 orang
Tidak tamat SD	126 orang
Tamat SD	1432 orang
Tamat SMP	1231 orang
Tamat SMA	1975 orang
Tamat D3	112 orang
Tamat S1	147 orang

d. Mata Pencaharian

Petani	601 orang
Pedagang	182 orang
Buruh tani/pekebun	356 orang
PNS	54 orang
Polri	2 orang
Mekanik	15 orang
Sopir	47 orang
Pensiunan	23 orang
Bidan	11 orang
Guru	28 orang
Karyawan swasta	146 orang
Mengurus rumah tangga	1432 orang
Wiraswasta	962 orang
TNI	9 orang
Jasa	61 orang
Lainnya	3262 orang

e. Agama

Islam	6753 orang
Kristen	282 orang
Buddha	56 orang

f. Etnis

Batak	2263 orang
Jawa	4677 orang
Melayu	15 orang
Cina	42 orang
Padang	21 orang
Nias	24 orang
Aceh	15 orang
Bandar	18 orang
Sunda	16 orang

5. Potensi Sarana dan Prasarana**a. Prasarana Peribadatan**

Masjid	16 unit
Mushola	3 unit

b. Prasarana Kesehatan

Puskesmas	1 unit
Poskesdes	1 unit
Posyandu	11 unit
Took obat	1 unit
Apotik	2 unit

c. Prasarana Pendidikan

TK	3 unit
SD kepemilikan pemerintah	2 unit
SD kepemilikan swasta	1 unit
SMP kepemilikan swasta	1 unit

Adapun tabel dibawah orang tua yang mengalami perceraian di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

Tabel I

Identitas orang tua yang mengalami perceraian di Desan Lingga Tiga

Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

No	Nama	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Tahun Bercerai
1	Riska Amelia	45	SMA	Petani	2020
2	Siti Utami Siregar	39	SMP	Petani	2021
3	Ummi Aisyah	40	S1	Guru	2022
4	Marlina Rambe	38	D3	Perawat	2020
5	Nur Aisyah Ritonga	35	SMA	Pedagang	2021

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Perubahan Tingkah Laku Anak Sebelum dan Sesudah Terjadinya Perceraian Orang Tua di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu

Anak adalah manusia yang belum mencapai akil baliq (dewasa), laki- laki disebut dewasa ditandai dengan mimpi basah, sedangkan perempuan ditandai dengan masturbasi, jika tanda-tanda tersebut sudah nampak berapapun usianya maka ia tidak bisa lagi dikategorikan sebagai anak-anak yang bebas dari pembebanan kewajiban.¹ Seorang anak memerlukan orang lain dalam membentuk kepribadian anak sehingga anak

¹ Imron, Ali. *Hukum Perkawinan Islami di Indonesia. Jrakah Tugu*: CV Karya Aabadi Jaya. 2025 hlm 87

bisa tumbuh dewasa. Secara psikologis, seorang anak mempunyai kebutuhan-kebutuhan pokok, antara lain kebutuhan akan rasa kasih sayang, rasa aman, kebutuhan akan harga diri, rasa kebebasan, rasa sukses, dan kebutuhan akan mengenal dirinya sendiri. Inilah yang harus dipenuhi oleh orang tua kepada seorang anak.

Namun perceraian orang tua dapat menyisakan luka dalam benak anak. Bahkan, luka yang dialami anak mungkin saja akan terus dibawa hingga dewasa. Namun ada juga dampak yang terjadi pada setiap anak bisa saja berbeda-beda, tergantung dari usia anak pada saat orang tua bercerai, kondisi perceraian, serta kepribadian anak tersebut. Jika terjadi perceraian tentunya hubungan antara orang tua dan anak tidak akan putus dan orang tua tetap memenuhi kebutuhan anak baik kebutuhan jasmani materi maupun non-materi.

Adapun akibat perceraian ini membuat anak-anak menjadi tidak terarah dan akan merasa terganggu serta merasa kurangnya perhatian bahkan kasih sayang dari orang tua sehingga melakukan hal-hal yang merusak akhlaknya karena rusaknya fungsi keluarga. Adapun anak yang berbanding balik dengan kejadian pasca perceraian seperti yang terjadi pada anak-anak di Desa Lingga Tiga Kabupaten Labuhanbatu. Mereka juga pada mulanya mengalami perubahan tingkah laku yang mana dalam hal ini adalah perubahan tingkah laku yang awalnya bersifat negatif sebelum akhirnya menjadi ke arah yang lebih positif. Berikut adalah perilaku yang

dialami anak-anak di Desa Lingga Tiga sebelum terjadinya perceraian kedua orang tuanya.

Adapun perbedaan perubahan tingkah laku anak yang tinggal cerai yaitu :

1. Sebelum terjadi perceraian orang tua

a. Anak Mengalami Tekanan Psikologis

Pengaruh pertama akibat pertengkaran orang tua, tentu membuat kondisi mental anak sangat tertekan. Anak akan merasa sedih, down, gelisah, stress, atau bahkan emosional, dan tentu saja kondisi mental seperti ini akan mempengaruhi setiap hal dalam kehidupan anak. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Riska Amelia selaku salah satu Ibu yang bercerai. Ia mengaku dulu setelah ia dan suami ia sebelum bercerai, anak yang bernama Afifah menjadi pendiam, jarang bermain keluar rumah, dan selalu terlihat murung.²

Hal serupa juga dirasakan oleh Aulina. Ia mengatakan bahwa pertengkaran orang tuanya yang terjadi menimbulkan dampak pada rasa sedih, marah, dan kesal terhadap orang tuanya terutama seorang ayahnya.³

Seperti yang dikatakan ibu Fatma Sari selaku tetangga dari ibu Riska Amelia. Ia mengatakan bahwa anak yang bernama Afifah menjadi sosok anak yang pendiam, jarang bersosialisasi dengan temannya, dan terlihat sangat murung.⁴

² Afifah, Wiraswasta, *wawancara* (Desa Lingga Tiga, Maret 2024. Pukul 11.22 WIB)

³ Aulina, Pelajar, *wawancara* (Desa Lingga Tiga, Maret 2024. Pukul 13.41 WIB)

⁴ Fatma Sari, *Wawancara* (Desa Lingga Tiga, Maret 2024. Pukul 10.25 WIB)

b. Anak Merasa Minder dan Kurang Percaya Diri

Anak juga mungkin akan menjadi seorang yang pendiam, minder dan kurang percaya diri dalam bergaul dengan teman-temannya dan orang-orang di sekitarnya, menghabiskan waktu dalam kesendirian akibat batin yang tertekan. Seperti yang dialami oleh Talia. Sebelum kedua orang tuanya bercerai, Talia merasa hidupnya sedih dikarenakan ia selalu dikucilkan oleh sosok ayahnya selalu dibandingkan dengan saudara/i nya yang lain sehingga ia merasa dirinya tidak baik dan selalu salah dilingkungan keluarganya.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Siti Utami Siregar selaku ibu yang bercerai. Ia mengatakan sebelum terjadinya perceraian dengan suaminya. Anaknya bernama Talia lebih cenderung murung, tidak suka bergaul dengan temannya lebih suka menutup diri dan tidak banyak berbicara.⁵

Adapun pendapat dari bapak Triyan yang selaku tetangga dari keluarga ibu Siti Utami Siregar. Ia mengatakan beberapa bulan belakangan ini ia melihat anak yang bernama Talia dari dari ibu Siti Utami sangat berbeda dari hari hari biasanya, yang dimana sosok anak yang bernama Talia yang biasanya terlihat ceria sekarang keceriannya semakin hari semakin menurun, sekarang menjadi anak yang sombong

⁵ Talia, Wiraswasta, *wawancara* (Desa Lingga Tiga, Maret 2024. Pukul 14.30 WIB)

tidak ramah terhadap orang sekitarnya, pendiam, tidak suka berbaur dan jarang keluar rumah untuk bermain dengan teman-temannya.⁶

c. Kehidupan Anak Sangat Kacau

Anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang kedua orang tua sepenuhnya karena orang tua adalah penyangga dan pemberi kepercayaan bagi anak. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nuraini yang merupakan salah satu masyarakat yang juga turut memperhatikan salah satu anak tetangga nya sebelum tetangganya mengalami perceraian. Ia merasa tingkah laku dari anak yang bernama Risky Aditya dalam kesehariannya memiliki sifat yang cuek terhadap teman dan tetangga jarang keluar rumah untuk bersosialisasi dengan tetangga. Ia juga mengatakan bahwa semenjak orangtuanya sering berantem anak tersebut menjadi mudah masuk kedalam pergaulan yang tidak baik, anak tersebut menjadi sering malas melaksanakan sholat, berkata kasar, bertingkah tidak baik terhadap teman temanya.⁷

Sedangkan menurut pendapat Umami Aisyah Dalimunthe selaku ibu dari Rizky Aditya ia juga mengatakan perubahan tingkah laku yang dialami anaknya sebelum terjadinya perceraian Risky Aditya lebih cenderung pendiam, susah diatur dan selalu menjadi anak yang pembangkang dan keras kepala, dan suka bermalasan malasan.⁸

⁶ Triyan, *Wawancara* (Desa Lingga Tiga, Maret 2024. Pukul 09.15 WIB)

⁷ Nuraini, Ibu Rumah Tangga, *wawancara* (Desa Lingga Tiga, Maret 2024. Pukul 15.00 WIB)

⁸ Umami Aisyah Dalimunthe, *Wawancara* (Desa Lingga Tiga, 20.00 WIB)

d. Prestasi Belajar Anak Menurun Drastis

Anak membutuhkan dukungan dan support dari orang tua, jika orang tua bermasalah dalam kehidupan berumah tangga maka sangat berdampak terhadap pola pikir dan semangat belajar anak. Seperti yang dialami anak yang bernama Claudya yang dikenal dengan kepintaran disekolah dan selalu mendapatkan juara didalam kelas, sekarang prestasi dia menurun diakibatkan malas belajar dikarenakan tidak memiliki tempat untuk tenang sehingga anak mengalami stress dan menjadi sifat yang pemaarah, pembangkang yang tidak suka diatur dan menjadi anak yang keras kepala.⁹

Hal serupa yang dirasakan oleh Khadijah. Ia mengatakan bahwa keributan yang dialami keluarganya membuat ia merasa kesal dan jengkel sehingga ia malas melakukan aktivitas seperti belajar dan pergi sekolah.¹⁰

Seperti yang dikatakan ibu Dwi Anggitta dan Kumala Sari selaku ibu dari Claudya dan Khadijah mereka mengatakan bahwa anak mereka mengalami perubahan tingkah laku yang drastis sehingga memicu penurunanya prestasi belajar mereka diakibatkan malas belajar, keras kepala dan menjadi anak yang melawan atau pembangkang dengan orang tua.¹¹

⁹ Claudya, Pelajar, *Wawancara* (Desa Lingga Tiga, Maret 2024. Pukul 08.35 WIB)

¹⁰ Khadijah, Pelajar, *Wawancara* (Desa Lingga Tiga, Maret 2024. Pukul 09.15 WIB)

¹¹ Dwi Anggitta dan Kumala Sari, Petani, *Wawancara* (Desa Lingga Tiga, Maret 10.00

Data di atas merupakan hasil wawancara dengan beberapa narasumber terkait perilaku awal anak sebelum terjadi perceraian kedua orang tuanya. Pada mulanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada setiap anak setelah orang tuanya bercerai disebabkan ada beberapa faktor yang dimana faktor tersebut bisa menjadi penyebab perubahan yang ada pada diri anak tersebut.

Namun tanpa disadari akhlak anak akan terbentuk atau akan mengalami perubahan dari yang baik ke yang buruk atau sebaliknya tergantung oleh faktor yang mempengaruhinya. Ada anak yang orang tuanya telah bercerai akhlaknya berubah dengan sangat cepat dan menjadi ke arah negatif. Hal yang demikian karena kurang adanya perhatian dari orang tua maupun keluarga dari orang tua mereka. Namun ada juga anak yang orang tuanya telah bercerai namun tingkah lakunya tidak berubah. Hal ini tidak menuntut kemungkinan besar disebabkan oleh prinsip hidupnya bahwa walaupun orang tua telah bercerai namun akhlak atau perilaku tetap harus terarah kehal-hal yang lebih baik. Tentunya hal ini juga turut dipengaruhi oleh berbagai seperti pergaulan dan faktor lingkungan.

Seperti halnya yang terjadi pada beberapa keluarga di Desa Lingga Tiga. Fenomena yang peneliti lihat di lapangan terlihat bahwa keadaan atau situasi keluarga anak korban perceraian di lokasi penelitian berbeda pada umumnya dimana terlihat banyak perubahan terutama pada tingkah laku anak-anaknya. Fakta yang terlihat bahwa perubahan perilaku pada anak-anak berdampak positif. Walaupun pada awalnya mereka juga mengalami

perilaku yang negative sebagai bentuk respon awal mereka terhadap perceraian orang tuanya. Namun sekarang perubahan tingkah laku mereka justru lebih ke arah positif. Karena setelah adanya perceraian mereka justru menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki sifat yang berbeda dengan anak-anak yang ditinggal oleh orang tuanya pasca perceraian. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Bapak Suprianto, S.Pd selaku Kepala Desa Lingga Tiga.

Di Desa Lingga Tiga banyak terjadi perceraian, dengan banyaknya perceraian tersebut tentunya ada beberapa orang tua yang memiliki anak usia sekolah. Pada umumnya kan anak korban perceraian akan mengalami dampak negatif akibat perceraian orang tua mereka. Namun seperti yang sudah saya lihat bahwa anak-anak korban perceraian di Desa Lingga Tiga ini justru anak-anak yang berkelakuan baik. Saya rasa tentunya hal ini adalah peran orang tua dan lingkungan untuk menyembuhkan psikologis anak mereka.¹²

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah contoh dari beberapa dampak perceraian yang turut mempengaruhi perubahan tingkah laku anak korban perceraian orang tuanya di Desa Lingga Tiga. Hal ini berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan penelitian.

2. Perubahan tingkah laku anak pasca perceraian orang tua.

a. Menjadi Individu yang Lebih Baik dan Mandiri

Wawancara dilakukan dengan Afifah. Ia menyatakan bahwa ketika orang tuanya masih bersama ia hanya bisa melihat pertengkaran setiap hari dan merasa tidak nyaman, ia juga tidak bisa mengungkapkan apa yang dirasakan apalagi memberikan solusi atau saran, bahkan pernah merasakan

¹² Suprianto, S.Pd, Kepala Desa Lingga Tiga. *wawancara* (Desa Lingga Tiga, Maret 2024. Pukul 10.00 WIB)

tindak kekerasan dari ayahnya. Memang pada awalnya subjek merasa sangat sedih, down dan terpukul. Namun lama kelamaan setelah perceraian orang tuanya subjek menjadi seseorang yang sangat mandiri dan jauh lebih baik. Dia bisa melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain mulai dari hal-hal kecil hingga hal yang besar. Seperti menyelesaikan tugas rumah, mengurus hal-hal terkait urusan sekolah, mengurus adik, bahkan dia ikut membantu ibunya mencari nafkah seperti jualan jajanan ringan disekolahnya. Ia merasa menjadi individu menjadi lebih mandiri.¹³

Dampak positif lainnya juga yang disampaikan oleh Talia. dimana ia mampu menyesuaikan diri dengan perceraian orang tua. Hal itu ditunjukkan dengan subjek tidak terpuruk pada hal-hal negatif justru yang terjadi sebaliknya, ia merasa pasca kedua orang tuanya bercerai ia menjadi lebih mandiri, hal itu terbukti dari Talia yang memilih untuk belajar sendiri mengerjakan tugas sekolahnya, menjaga adik-adiknya dengan baik dirumah.¹⁴

b. Menjadi Individu yang Lebih Dewasa

Hasil Observasi lainnya dilakukan dengan anak korban perceraian yaitu menurut Risky. Ia menyatakan bahwa sebelum terjadi perceraian orang tuanya ia menjadi jarang pulang ke rumah, menutup diri kepada keluarganya, tidak mau berbicara dengan orang tua terkait masalah keluarganya, tidak mau berbagi perasaan yang sedang dialaminya, kurang

¹³ Afifah, Pelajar, *wawancara* (Desa Lingga Tiga, Maret 2024. Pukul 11.30 WIB)

¹⁴ Talia, Wirausaha, *wawancara* (Desa Lingga Tiga, Maret 2024. Pukul 14.30 WIB)

bekerja sama dengan saudaranya masalah tugas rumah. Ia sering kali merasakan konflik dalam dirinya sehingga kesusahan dalam berinteraksi sosial, sering juga menutup diri, ketika bersama dengan teman-temannya dan tidak mau berpendapat ketika di butuhkan. Namun lambat laun ia merasa ada tanggung jawab atas hubungan keluarga yang harmonis. berusaha menyelesaikan persoalan sendiri baik itu masalah keluarga maupun pribadi. Ia juga mengatakan mengenai masyarakat yang berpandangan buruk terhadap keadaan orang tuanya yang bercerai adalah orang yang berpandangan sempit, dan karena belum merasakan apa yang dirasakannya, dan ia juga berusaha menasehati teman yang memandangnya sebelah mata karena orang tuanya yang bercerai. Terkait dengan masalah yang dialaminya dia berusaha menyelesaikan sendiri, begitu juga dengan masalah keluarga ia dengan orang tuanya berusaha menyelesaikan secara internal tanpa meminta bantuan orang lain. Terkadang mengeluh dengan apa yang dialaminya tapi subjek yakin dan percaya ini jalan yang sudah ditakdirkan kepada keluarganya. Sifat buruk yang ia lakukan dulu sebagai bentuk pelampiasan terhadap kekecewaannya kepada kedua orang tuanya kini ia ubah karena mulai menerima kenyataan yang ada dan mensyukuri apa yang terjadi.¹⁵

¹⁵ Risky, Pelajar, *wawancara* (Desa Lingga Tiga, Maret 2024. Pukul 16.00 WIB)

c. Menjadi Individu yang Lebih Kompeten dan Bertanggungjawab

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Claudya. Hal itu ditunjukkan dengan subjek memiliki kemampuan dalam menjaga adik-adiknya dengan baik, patuh terhadap perintah orang tuanya terutama ibunya, hal itu terbukti dari cara subjek mengelola pendapatannya, dimana subjek memilih untuk menjadi kepribadian yang baik dan bertanggung jawab dalam menjaga amanah orang tuanya untuk menjaga adik adiknya dengan baik. Selain itu subjek juga mampu memahami keadaan orang lain, misalnya subjek mau membantu temannya jikalau teman membutuhkan bantuannya.¹⁶

d. Membentuk Individu yang Lebih Percaya Diri

Menurut Khadijah bahwa dengan keadaan orang tuanya yang seperti itu tidak mengurangi rasa optimisnya untuk belajar dan tidak menjadikan alasan untuk tidak memiliki prestasi, bahkan dia masih optimis tentang harapannya untuk hubungan keluarganya bisa kembali harmonis. Dengan perceraian orang tuanya semakin membuatnya ingin bersungguh-sungguh belajar dan mencapai cita-citanya. Walaupun ia sempat merasa sedih karena kehilangan figur seorang ayah, namun ia mendapatkannya dari Ibu dan neneknya yang turut memberikan support kepadanya.¹⁷

Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Ummi Aisyah Dalimunthe yang merupakan Ibu dari Risna yang menyatakan bahwa

¹⁶ Claudya, *wawancara* (Desa Lingga Tiga, Maret 2024. Pukul 14.45 WIB)

¹⁷ Khadijah, *wawancara* (Desa Lingga Tiga, Maret 2024. Pukul 13.41 WIB)

anaknyanya tersebut selalu mempunyai sikap optimis dalam dirinya. Karena perceraian orang tuanya tidak berpengaruh buruk baginya. Sikap optimisnya yang tinggi mendorongnya untuk giat belajar sampai kejenjang perkuliahan walaupun dengan kondisi ekonomi yang sulit, karena kondisi ekonomi yang sulit tapi dia juga tetap ingin melanjutkan pendidikannya.¹⁸

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa anak tersebut mampu memiliki sikap optimis walaupun dalam keadaan orang tuanya bercerai. Hal itu membuat mereka semakin ingin menjadi sukses dan tidak ingin mengalami hal yang sama seperti orang tua mereka.

Perceraian tidak selalu memberikan dampak negatif, tetapi juga memiliki dampak positif jika dilihat dari hal-hal yang baik di balik perceraian itu sendiri.

Adapun dampak positif dari perceraian adalah keluarga yang berhasil setelah perceraian, baik orang tua tunggal atau sebagai keluarga yang dibentuk kembali, dapat meningkatkan kualitas kehidupan orang dewasa dan anak-anak. Hidup dengan konflik telah dapat diselesaikan, dan hubungan yang lebih baik dengan salah satu kedua orang tua dapat terjadi. Kemandirian dan komitmen untuk mempertahankan hubungan juga merupakan hasil yang positif seperti:

- 1) Anak menjadi lebih mandiri.

¹⁸ Dewi Wulandari, Wiraswasta , *wawancara* (Desa Lingga Tiga, Maret 2024. Pukul 13.41 WIB)

- 2) Anak mempunyai kemampuan bertahan (survive) karena terlatih untuk mendapatkan sesuatu dalam hidup bukan hal yang mudah.
- 3) Beberapa anak jadi lebih kuat dan bangkit. Tapi tidak semua orang seperti itu, karena setiap individu berbeda.

Selain itu Kertamuda menyatakan bahwa perceraian tidak selamanya negatif. Karena bisa saja ketika orang tua mereka hidup bersama, selalu terjadi pertengkaran dan rumah menjadi seperti neraka bagi anak-anak, karena setiap saat menyaksikan dan mendengarkan kedua orang tuanya yang berselisih paham. Meski di beberapa kasus perceraian dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis anak, perceraian tak lantas menjadi satu-satunya jalan utama yang harus ditempuh orangtua saat terjadi konflik dengan pasangan. Keputusan untuk bercerai perlu dipertimbangkan secara matang dengan memperhatikan dampak perceraian terhadap kondisi kesejahteraan psikologis anak.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Tingkah Laku Anak Pasca Perceraian Orang Tua di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Secara umum ada beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi terbentuknya tingkah laku anak. Faktor-faktor tersebut terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan eksternal.¹⁹

¹⁹ Hamzah Ya'qub, Etika Islam (Bandung: Dipenogoro, 1993), hlm 57.

a. Faktor Internal

Adalah faktor yang datang dari diri sendiri yaitu fitrah yang suci yang merupakan bakat bawaan sejak lahir dan memiliki naluri keagamaan yang turut membentuk akhlak atau moral yang berupa:

- 1) Naluri (insting). Merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Perilaku manusia tidak ada yang sama karena adanya perbedaan kepribadian yang dimiliki individu. Intelegensi sangat berpengaruh terhadap perilaku individu, oleh karena itu kita kenal ada individu yang intelegensi tinggi yaitu individu yang dalam pengambilan keputusan dapat bertindak tepat, cepat dan mudah. Sedangkan individu yang memiliki intelegensi rendah dalam pengambilan keputusan akan bertindak lambat. Secara tidak langsung naluri (insting) yang dimiliki anak-anak di Desa Lingga Tiga memiliki insting yang baik dengan intelegensi yang tinggi karena individunya dalam pengambilan keputusan dapat bertindak tepat, cepat dan tidak berlarut-larut dalam keterpurukan dan hal-hal negatif.
- 2) Adat atau kebiasaan, adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara terus menerus, dan berulang-berulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Kebiasaan yang ditanamkan dalam diri anak-anak di Desa Lingga Tiga untuk selalu bangkit dan pantang menyerah menjadikan mereka menjadi individu

yang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan mereka. Sehingga mereka tidak serta terpengaruh secara terus menerus kepada hal yang negatif.

- 3) Hati nurani, yaitu kekuatan yang ada pada manusia untuk memberikan peringatan (pertanda) dari waktu ke waktu ketika perilaku manusia dipertaruhkan dari bahaya dan kejahatan. Kekuatan hati nurani yang dimiliki oleh anak-anak korban perceraian orang tuanya membuat mereka tidak terus menerus menyalahkan dan menyesalkan keadaan yang terjadi kepada mereka. Dengan hati nurani mereka yang baik, mereka tetap mensyukuri apa yang telah ditakdirkan Tuhan kepada mereka.
- 4) Pengalaman dan Pengamatan. Pengalaman yang pernah terjadi dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam perilaku anak di Desa Lingga Tiga hasil dari keluarga korban perceraian. Hal ini didapat dari pengalaman yang pernah dilewati dari tindakan pada masa lalu dan juga dapat dipelajari. Karena melalui pelajaran, anak-anak tersebut akan memperoleh pengalaman khususnya mengenai pelajaran hidup kedepannya.
- 5) Kemauan. Kemauan merupakan dorongan keinginan pada setiap manusia untuk membentuk dan merealisasikan diri serta perubahan yang didahului oleh kesadaran yang tergantung dengan sesuai dengan segala kemungkinan yang ada apa diri setiap individu-individu. Berdasarkan hasil penelitian faktor penyebab perubahan perilaku anak

di Desa Lingga Tiga pasca perceraian kedua orang tuanya salah satu faktor nya juga disebabkan karena adanya kemauan dari individu itu sendiri, kemauan merupakan proses dimana tiap individu menginginkan sebuah perubahan sesuai dengan keinginannya yang mana tentunya perubahan tersebut ke arah yang lebih baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang diambil dari luar yang mempengaruhi kelakuan dan perbuatan manusia, meliputi:

- 1) Pengaruh keluarga. Setelah manusia lahir maka akan terlihat dengan jelas fungsi keluarga dalam pendidikan yaitu memberikan pengalaman pada anak baik melalui penglihatan dan pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua (keluarga) merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab pengenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya dihari kemudian. Dengan kata lain, keluarga yang melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak. Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat di Desa Lingga Tiga. Perubahan positif yang terjadi pada tiap individu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat yang turut memberikan semangat dan support untuk anggota keluarganya yang membutuhkan bantuan

dan dukungan, termasuk anak-anak yang merasakan dampak dari perceraian kedua orang tuanya.²⁰

- 2) Pengaruh sekolah. Sekolah adalah lingkungan pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga yang dapat mempengaruhi perilaku sang anak. Kewajiban sekolah adalah melaksanakan pendidikan yang tidak dapat dilaksanakan di rumah tangga, pengalaman anak-anak dijadikan dasar pelajaran sekolah, kelakuan anak-anak yang kurang baik diperbaiki, tabiat-tabiatnya yang salah dibetulkan, perangai yang kasar diperhalus, tingkah laku yang tidak senonoh diperbaiki dan begitulah seterusnya. Di dalam sekolah berlangsung beberapa bentuk dasar dari kelangsungan pendidikan, pada umumnya yaitu pembentukan sikap-sikap kebiasaan, dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok melaksanakan tuntunan-tuntunan dan contoh yang baik, dan belajar menahan diri dari kepentingan orang lain. Perubahan tingkah laku anak yang terjadi di Desa Lingga Tiga juga tentu tidak terlepas dari lingkungan sekolah yang mendukung perubahan mereka ke arah yang lebih positif. Peran sekolah, guru dan teman-teman sekolah yang baik akan membantu pembentukan karakter anak menjadi lebih terarah dan lebih positif lagi. Kebiasaan-kebiasaan baik yang ia dapatkan di sekolah akan menjadi pelajaran bagi dirinya baik untuk hari ini maupun di masa depan nanti.²¹

²⁰ Ahmad D Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam (Cet IV; Bandung: Al-Mar'uf, 1980), h. 63.

²¹ Abu Ahmadi, Psikologi Sosial (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 269.

3) Pengaruh Lingkungan Masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana masyarakat adalah kumpulan individu dalam kelompok yang diikat oleh ketentuan negara, kebudayaan, dan agama. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pembentukan dan perkembangan perilaku individu, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial-psikologis. Berdasarkan hasil penelitian faktor penyebab perubahan perilaku anak disebabkan adanya faktor lingkungan yang baik dan mendukung pembentukan karakter anak di Desa Lingga Tiga. Dukungan dan tidak dipandang sebelah mata oleh masyarakat turut mempengaruhi mental anak korban perceraian karena mereka tidak merasa dipandang berbeda dengan anak lainnya yang orang tuanya masih lengkap. Peran tokoh-tokoh agama dan masyarakat yang ada di Desa Lingga Tiga juga turut membantu pembentukan kebiasaan, pengertian (pengetahuan), sikap, minat maupun pembentukan akhlak, kesusilaan dan keagamaan anak-anak korban perceraian menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu

1. Perubahan tingkah laku anak akan terbentuk atau akan mengalami perubahan dari yang baik ke yang buruk atau sebaliknya tergantung oleh faktor yang mempengaruhinya. Termasuk yang terjadi pada anak-anak di Desa Lingga Tiga. Walaupun pada awalnya mereka mengalami perubahan tingkah laku yang bersifat negatif sebelum terjadinya perceraian kedua orang tuanya, seperti anak mengaku merasa mengalami tekanan, merasa minder dan kurang percaya diri hingga merasa kehidupannya menjadi lebih kacau. Namun seiring berjalannya waktu dan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor juga, beberapa anak korban perceraian di Desa Lingga Tiga justru membawa dampak perubahan tingkah laku menjadi lebih positif. Perubahan-perubahan tersebut yaitu seperti anak menjadi individu yang lebih mandiri, lebih dewasa, lebih bertanggungjawab dan lebih percaya diri.
2. Perubahan tingkah laku anak di Desa Lingga Tiga tentunya dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal yaitu seperti naluri (insting), adat (kebiasaan), hati nurani, pengalaman dan pengamatan, hingga kemauan dari dalam diri anak itu sendiri. Sedangkan untuk faktor eksternal nya terdiri dari faktor pengaruh

lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Selain kedua faktor tersebut, setidaknya ada beberapa faktor lain yang turut mempengaruhi perubahan tingkah laku anak yang ada di Desa Lingga Tiga Kecamatan Bila Hulu, Kabupaten Labuhanbatu yaitu : pemahaman diri, kepercayaan diri, penyesuaian diri, dukungan dan pola asuh yang baik dari orang tua serta lingkungan sosial masyarakat yang baik.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua yang Sudah Bercerai

Perceraian merupakan kegagalan dalam membangun interaksi sosial sebagai suami istri. Oleh karena itu disarankan, manakala perceraian sebagai jalan terbaik, selaku orang tua harus tetap memperhatikan hak-hak anak, sehingga masa depan anak dapat tetap terjaga demi kebahagiaan hidupnya kedepan. Bagi pasangan yang memilih bercerai dan sudah memiliki anak, untuk dapat memberikan penjelasan dan pengertian terhadap anak mengenai perceraian serta tidak menutup komunikasi anak dengan salah satu orang tuanya. Orang tua juga hendaklah memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak walaupun dalam keadaan sudah berpisah atau menjadi orang tua tunggal. Selain itu orang tua agar dapat memperlakukan atau memperbaiki pola asuh anak yang lebih baik, dan bisa memperhatikan kebutuhan anak, memperhatikan perkembangan fisik dan psikis anak sehingga anak lebih percaya diri untuk berinteraksi sosial, mampu menyampaikan pendapat ketika dibutuhkan.

2. Bagi Anak Korban Perceraian

Perceraian orang tua dapat berdampak buruk bagi perkembangan perilaku sosial. Meskipun semua anak tidak menginginkan perceraian orangtuanya, maka dikala perceraian terjadi, sebaiknya dijadikan pembelajaran hidup yang paling berharga, betapa hidup untuk saling menghargai adalah penting dalam setiap interaksi sosial. Atas hal ini disarankan perlu meningkatkan penanaman nilai-nilai sosial dan keagamaan maupun life skill untuk kehidupannya kedepan yang lebih baik. Bagi remaja korban perceraian orang tua agar meningkatkan kepercayaan diri di lingkungan sosialnya, merubah kebiasaan buruknya kearah yang lebih baik dari segi interaksi sosial, kemandirian dan juga sikap optimis.

3. Bagi Sekolah

Hendaklah memberikan perhatian dan motivasi terhadap anak- anak yang memiliki masalah dalam keluarganya, memberikan bimbingan agama dan arahan bahwa belajar sangatlah penting untuk masa depan mereka.

4. Bagi Lingkungan Masyarakat

Lingkungan sosial merupakan interpretasi perilaku sosial, selain lingkungan keluarga. Lingkungan yang baik adalah inspirator yang dapat menjadikan anak berprestasi. Atas dasar itu maka disarankan agar anak dalam berbagai kegiatan diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, seperti mengikuti berbagai aktivitas yang mendukung kehidupan keluarga dan meningkatkan prestasi di sekolah. Hal tersebut dinilai efektif dalam rangka meningkatkan kematangan perilaku sosial anak. Bagi masyarakat agar tidak berpandangan negatif bahkan mengucilkan keluarga yang

bercerai khususnya pada anak korban perceraian karena akan mempengaruhi perkembangan psikisnya dimasa depan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian lebih lanjut untuk dapat mengetahui faktor-faktor lain yang turut memberikan pengaruh atau dampak terhadap perubahan tingkah laku anak pasca perceraian selain dari faktor yang terdapat dalam penelitian yang telah peneliti dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi. 2020. *Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga*, Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara.
- Aam Imanuddin. 2020 *Memahami Arti Perubahan*, Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Abdulsyani. 2007. *Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Abd. Malik Dachlan. 2019 Dkk, *Perkembangan Sosial Emosional Anak*, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Annalisa Yahanan, 2013 dkk. *Hukum Perceraian*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Anggia Kargenti Evanurul Maretih, 2016 *Psikologi Perkawinan dan Keluarga*, Pekanbaru: Mujtahadah Press.
- Andi Prastow, 2014. "*Memahami Metode-Metode Penelitian*" Yogyakarta: Ar-Ruz Media
- Beni Ahmad Saebani,dkk. *Perkawinan dan Perceraian Keluarga Muslim*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Dessy Syofiyanti, Yulita Kurniawati, Dkk. 2021 *Teori Psikologi Anak*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Departement Pendidikan Nasional, 2011 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Badan dan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dedi Supriyadi, *Fiqh Munakahat Perbandingan*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Deddy Mulyana. 2003. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", Bandung: Remaja Rosdakarya
- Falakhul Auliyah, Dkk. 2020 *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*, Jakarta: NEM.
- <http://kbbi.web.id/faktor> diakses pada tanggal 5 juni 2021 pukul 11: 43
- <http://kbbi.web.id/ubah.html> di akses pada tanggal 5 februari 2020 pukul 23:33
- <http://kbbi.web.id/anak.html> di akses pada tanggal 11 April 2021 pukul 20:15
- Helamawati, 2014. *Pendidikan Keluarga*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2017. "*Metodologi Penelitian Sosial*", (Jakarta: Bumi Aksara.
- Jasuri, 2015. *Pembelajaran Agama Islam Pada Anak*, "*Jurnal PAI Madaniyah Vol 1, No 2*.
- Kartono, Kartini. 1986. *Psokologi anak*, Bandung: Alumni.

- Kahar Mansyur, 2014. *Membina Moral Dan Akhlak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Lexy J Moleong, 2006. "*Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*" Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Iqbal. Ph.D 2018 *Psikologi Pernikahan*, Depok: Gema Insani
- Mansur, 2007. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mohammad Nazir, 2005. "*Metode Penelitian*" Jakarta: Raja Drafindo Persada.
- Moleong, 2006. "*Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nur' Aisyah Albantany, Plus Minus, 2014. *Perceraian Wanita dalam Kacamata Islam Menurut Alqur'an Dan As-Sunnah*, Tangerang Selatan: Sealova Media
- Nazaruddin Rahman, 2010. *Spiritual Building Pembinaan Rasa Keagamaan Anak Menurut Islam*, Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Observasi Peneliti, di Desa Lingga Tiga Kec. Bilah Hulu Kab. Labuhan Batu, tanggal 10 juni 2022
- Paisa, 2020. "*Dampak Perceraian Orang Tua Pada Sikap Anak di Desa Cengkuan Kecamatan Paliaman*" Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Repita Dwi Utari, 2019. "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkah Laku Salah pada Anak (Studi Kasus Di Desa Sido Sari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Selama Provinsi Bengkulu)*", Skripsi IAIN Bengkulu.
- Rahmah Hastuti, M.Psi. 2021 *Psikologi Anak*. Yogyakarta: ANDI
- Rama Yuli, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*" Jakarta: Kalam Mulia
- Rahmat Ramadhani, 2020 *Hukum Acara Peradilan Anak*, Medan: Umsu Press.
- Rusmaini, 2011. *Ilmu Pendidikan* Palembang: Grafika Telindo Press.
- Singgih D. Gunarsa. 2008 *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Bpk Gunung Mulia.
- Stimsom Hutagulung, Bartholomeus D. Dkk, 2021 *Konseling Pastoral*, Yayasan Kita Menulis
- Sutarto, Dkk, 2008. *Perubahan Sosial* Jakarta: Putra Nugraha.
- Suhartono dan Roidah Lina, 2019. *Pembinaan Akhlak dalam Islam*, Semarang: CV.Pilar Nusantara.
- Syamsul Yusuf, 2011. *Psikologi Perkembangan Anak* Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Syaiful Bahri Djamarah, 2014 *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Siti Rosmidah, 2010. *Tindakan Single Parent Dalam Pembentukan Karakter Anak*, "Jurnal Pendidikan 3, no.2
- Senjaya, Wina.2013. *Penelitian pendidikan karakter, dan Metode pembinaan anak*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Saifuddin Azwar, 1998. "*Metode Penelitian*" Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syukri Kholil, 2006. "*Metodologi Penelitian Komunikasi*" Bandung: Ciptapustaka Media.
- Suharsimi Arikunto, 1993 "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teknik*", Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukma Dinanta , 2010. "*Metode Penelitian Pendidikan*", Bandung: Remaja Rosdakary
- T.O. Ihromi, 1999. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Wawancara Peneliti, di Desa Lingga Tiga Kec. Bilah Hulu Kab. Labuhan Batu, Tanggal 15 Agustus 2022
- Yoyon Suryono Ernie Martsiswati 2014., *Peran Orang Tua dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak*, "Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat 1, no. 2.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : DEBI SINTIA PUTRI RITONGA
2. NIM : 1730200020
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir: Lingga Tiga, 19 September 2002
5. Anak Ke : 1
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Dusun Linga Tiga II, Desa Lingga Tiga
: Kec. Bilah Hulu
: Kab. Labuhanbatu
10. Telp. Hp : 0822-7372-0727
11. e-mail : debisintiaputritritonga@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : ZULPAN RITONGA
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Dusun Linga Tiga II, Desa Lingga Tiga
 - d. Telp/ HP : 0853-7352-9459
2. Ibu
 - a. Nama : DERLAN RITONGA
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Dusun Linga Tiga II, Desa Lingga Tiga
 - d. Telp/ HP : -

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 101780 Langkimat Tamat Tahun 2011
2. MTs Swasta Al-Washliyah Sigambal Tamat Tahun 2013
3. SMA Negeri 2 Rantau Selatan Tamat Tahun 2017
4. UIN SYAHADA Padangsidempuan Tamat Tahun 2024

IV. ORGANISASI

1. Himpunan Mahasiswa Islam Tahun 2019/2020

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Melihat apa yang terjadi dikalangan masyarakat terutama ibu-ibu yang mengalami perceraian yang mempengaruhi terhadap tingkah laku anak, lingkungan sosial anak, dan kelompok belajar anak.

Melihat masalah tersebut maka observasi yang dilakukan oleh penelitian terfokus pada hal berikut:

1. Melihat kegiatan dan upaya apa yang dilakukan ibu-ibu dalam membimbing anaknya di kehidupan sehari-hari.
2. Melihat bagaimana kondisi anak yang mengalami perceraian orang tua.
3. Melihat bagaimana proses perubahan tingkah laku anak dengan kehidupan orang tua tunggal.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Untuk Ibu

1. Apakah ibu termasuk orang tua yang disiplin dalam membimbing anak?
2. Apa saja yang ibu lakukan jika anak ibu melakukan kesalahan dalam kehidupan sehari-hari?
3. Apakah ibu sering memberikan kebebasan pada anak ibu dalam segala hal yang ibu lakukan dalam keluarga?
4. Apakah anak ibu memiliki kebiasaan mengaji di sore hari?
5. Bagaimana sikap ibu kalau anak bersikap kasar dan suka berbicara bahasa kotor?
6. Apakah ibu sebagai orang tua pernah memberikan pujian kepada anak ibu?
7. Apakah ibu pernah memaksa anak ibu melakukan hal sesuai dengan keinginan ibu?
8. Seperti apa aturan yang ibu berikan kepada anak ibu?
9. Apakah anak ibu termasuk orang yang mudah terpengaruhi?

B. Wawancara Untuk Anak

1. Sejak kapan perceraian kedua orang tua anda terjadi?
2. Bagaimana perasaan anda tinggal dengan ibu pada saat ini?
3. Apakah anda sering melakukan kesalahan kepada ibu anda?
4. Apakah ibu anda termasuk orang tua yang suka melarang anda melakukan sesuatu yang ingin anda lakukan?

5. Apa saja yang ibu anda lakukan ketika anda melakukan kesalahan?
6. Apakah ibu anda sering melakukan perlakuan kasar kepada anda?

C. Wawancara Untuk Tetangga

1. Bagaimana pendapat ibu tentang tingkah laku anak tetangga ibu dalam kehidupan sehari-hari?
2. Apakah ibu sering merasakan tidak nyaman dengan tingkah laku anak tetangga ibu?
3. Bagaimana penilaian ibu terhadap tetangga ibu yang merawat anak menjadi lebih baik dengan status *single parent*?
4. Apa saja kesibukan yang dilakukan tetangga ibu dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apakah terjalin komunikasi yang baik yang dilakukan ibu dan anak tetangga ibu kepada tetangga-tetangga yang lainnya?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Siti Utami Warga Lingga Tiga II Labuhan Batu



Wawancara dengan Ibu Riska Amelia Warga Lingga Tiga II Labuhan Batu



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN BILAH HULU
DESA LINGGA TIGA

Jalan Besar Lingga Tiga, Kode Pos. 21451

Lingga Tiga, 04 Juli 2024

Nomor : 145/ 607 / Pem/ 2024
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Yth, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
di _____
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Izin Melakukan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : 833/Un.28/F/TL.01/07/2024 tanggal 01 Juli 2024.

Maka dengan ini kami atas nama Pemerintah Desa Lingga Tiga memberikan Izin kepada :

Nama : DEBI SINTIA PUTRI RITONGA
Nim : 1730200020
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan Judul " Faktor Perubahan Tingkah Laku Anak yang di tinggal cerai Orang Tua di Desa Lingga Tiga, Kec. Bilah Hulu Kab. Labuhanbatu"

Demikian Surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 033 /Un.28/F/TL.01/07/2024

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memberi izin melakukan penelitian kepada :

Nama : DEBI SINTIA PUTRI RITONGA
NIM : 1730200020
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Desa Lingga Tiga, Kec. Bilah Hulu, Kab. Labuhan Batu

dengan judul "Faktor Perubahan Tingkah Laku Anak yang Ditinggal Cerai Orang Tua di Desa Lingga Tiga Kec. Bilah Hulu Kab. Labuhanbatu "

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Padangsidempuan, 01 Juli 2024

Dekan

Magdalena

Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001